

LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN

MEI 2023

<https://sulsel.bps.go.id>



LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN

MEI 2023



<https://sulsel.bps.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MEI 2023

Nomor Publikasi : 73000.2324
Katalog : 9199017.73
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xviii + 85 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

***Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau
Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial
Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik***

TIM PENYUSUN

Pengarah

Aryanto

Penanggungjawab

Wuri Wahyuni

Editor

Wuri Wahyuni

Penulis

Mujahidah

Desy Wasani

Ismi Rahayu

Neka Kurniawati

Nike Dwi Putri

Ahmad Helmy

Rosyita Darojati A'laa

I Gusti Bagus Ngurah Diksa

Muhammad Ilham Mubarok

Desain Sampul dan Tata Letak

Alfian Akbar Vallarino

Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Mei 2023

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Aryanto

INFLASI

Pada April 2023, terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,46 pada Maret 2023 menjadi 115,70 pada April 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,20 persen. Pada April 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, seluruhnya (Bulukumba, Watampone, Makassar, Pare – Pare, dan Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Pare – Pare sebesar 0,31 persen.

PARIWISATA

Pada bulan Maret 2023, tercatat ada 943 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan Februari 2023 (1.488 kunjungan), jumlah kunjungan wisman turun 36,62 persen. Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/*occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 mencapai 47,12 persen atau turun 1,76 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan Februari 2023 yang mencapai 48,88 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Maret 2022 : 51,16 persen), juga naik sebesar 4,04 poin.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan April 2023 menjadi 105,07 atau naik sekitar 0,05 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2023 sebesar 105,02. Pada bulan April 2023 terdapat 18 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 16 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 17 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan April 2023.

NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan April 2023 mengalami kenaikan di tiga subsektor, Subsektor Perikanan mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 1,38 persen, disusul oleh Subsektor Peternakan dan Tanaman Pangan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,91 dan 0,68 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Hortikultura yang mengalami penurunan paling besar yaitu 3,60 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang turun sebesar 0,41 persen.

TRANSPORTASI

Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Maret 2023 mencapai 244.408 penumpang. Dari jumlah tersebut 92,75 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Maret 2023 naik sebesar 10,91 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga naik sebesar 11,13 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Maret 2023 mencapai 26.579 orang, atau naik sebesar 17,14 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 22.690 orang.

EKSPOR

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Maret 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar 1,61 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 197,46 juta menjadi US\$ 194,29 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 31,60 persen, dimana pada Maret 2022 nilai ekspor mencapai Maret 2023 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 116,77 Juta atau persentase sebesar 60,10 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan.

IMPOR

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 tercatat mencapai US\$ 79,81 juta. Angka ini menurun sebesar 13,81 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Februari 2023 yang mencapai US\$ 92,59 juta. Capaian ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 26,12 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 108,02 juta

PERTUMBUHAN EKONOMI

Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Triwulan I Tahun 2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,29 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pertambangan dan Pengalihan tumbuh sebesar 15,06 persen; Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 12,16 persen; Perdagangan Besar Dan Eceran:Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,16 persen.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 5,26 persen, turun 0,49 poin persen jika dibandingkan Februari 2022 yang mencapai 5,75 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, turun 0,54 poin persen.

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan September 2022 sebesar 782,32 ribu jiwa, mengalami peningkatan sebesar 4,9 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 dan meningkat 16,86 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021. Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 8,66 persen atau meningkat 0,03 poin dibandingkan kondisi Maret 2022 dan meningkat 0,13 poin dibandingkan dengan kondisi September 2021.

GINI RASIO

Pada September 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,365. Angka ini turun sebesar 0,012 poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2021 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,37 persen atau sebanyak 52,9 Ribu Hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,99 Juta hektar. Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 sebanyak 5,36 Juta ton GKG atau meningkat 5,29 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 juta ton GKG. Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebanyak 3,08 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 154,7 Ribu Ton (5,29 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton. Adapun potensi produksi beras pada subround Januari-April tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,14 juta ton beras, lebih rendah 1,15 persen dibandingkan produksi beras periode yang sama tahun 2022 sebesar 1,15 juta ton.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tahun 2021 sebesar 74,85 berada dalam kategori sedang, sedangkan Capaian IDI Nasional di tahun 2021 sebesar 78,12 juga berada dalam kategori sedang.

DAFTAR ISI

v	: Kata Pengantar
vii	: Headlines
xi	: Daftar Isi
xiii	: Daftar Gambar
xv	: Daftar Tabel
1	: Bab 1 Inflasi
15	: Bab 2 Pariwisata
19	: Bab 3 Nilai Tukar Petani
23	: Bab 4 Transportasi
27	: Bab 5 Ekspor dan Impor
37	: Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto
43	: Bab 7 Pola Distribusi Perdagangan
47	: Bab 8 Ketenagakerjaan
53	: Bab 9 Kemiskinan
59	: Bab 10 Gini Ratio

DAFTAR ISI

- 63 : **Bab 11**
: Indeks Pembangunan Manusia
- 71 : **Bab 12**
: Luas Panen dan Produksi Padi
- 75 : **Bab 13**
: Indeks Demokrasi Indonesia
- 79 : **Suplemen**

<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

- 1 : Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – April 2023 (%)
- 3 : Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – April 2023 (%)
- 5 : Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – April 2023 (%)
- 8 : Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – April 2023 (%)
- 10 : Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – April 2023 (%)
- 12 : Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – April 2023 (%)
- 19 : Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Maret 2022 - April 2023
- 20 : Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari-April 2023
- 21 : Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April 2023
- 22 : Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April 2023
- 37 : Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 1-2023 (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
- 39 : Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (*q-to-q*) (persen)
- 40 : Gambar 6.5. Pertumbuhan (*y-on-y*) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 1-2023 (Persen)
- 40 : Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
- 41 : Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)
- 53 : Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan September 2021 - September 2022 Menurut Daerah
- 54 : Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, September 2017 - September 2022
- 59 : Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, September 2018 - September 2022

DAFTAR GAMBAR

- 62 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, September 2018 - September 2022 (persen)
- 63 : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 64 : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 65 : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 66 : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 66 : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022
- 67 : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 67 : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 68 : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)
- 69 : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)
- 71 : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2023* (Ribuan Ha)
- 72 : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023* (Juta Ton)
- 73 : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023* (Juta Ton)
- 77 : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan April 2023, Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021 – 2023
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021 – 2023
- 6 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Maret 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021 – 2023
- 9 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 11 : Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021 – 2023
- 15 : Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu Masuk Makassar, Perkembangan Februari-Maret 2023
- 16 : Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Maret 2022, Februari 2023, dan Maret 2023
- 17 : Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Februari-Maret 2023
- 20 : Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Maret-April 2023 (2018=100)
- 21 : Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Maret-April 2023 (2018 = 100)

DAFTAR TABEL

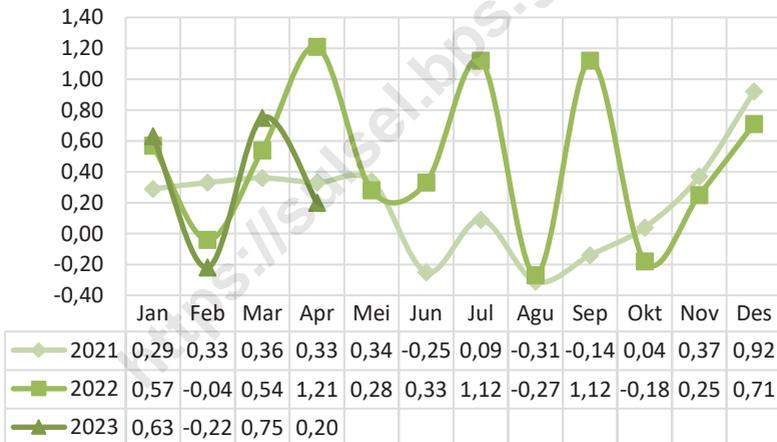
- 23 : Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan Januari-Februari 2023
- 25 : Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Februari-Maret 2023
- 28 : Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Maret 2023
- 29 : Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023
- 29 : Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2023
- 30 : Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Maret 2023
- 31 : Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023
- 31 : Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023
- 32 : Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Maret 2023
- 33 : Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023
- 34 : Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Maret 2023
- 35 : Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Maret 2023
- 36 : Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2023
- 36 : Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Maret 2023
- 45 : Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
- 47 : Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021- Februari 2023 (orang)
- 48 : Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021- Februari 2023 (orang)
- 49 : Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 - Februari 2023 (orang)

DAFTAR TABEL

- 49 : Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2021- Februari 2023 (orang)
- 50 : Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 - Februari 2023 (orang)
- 51 : Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2021- Februari 2023 (persen)
- 55 : Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, September 2021 - September 2022
- 57 : Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2021 - September 2022
- 60 : Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2018 - September 2022
- 61 : Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan September 2018 - September 2022 (Persen)
- 74 : Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022
- 75 : Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan April 2023

- Pada April 2023, terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,46 pada Maret 2023 menjadi 115,70 pada April 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,20 persen. Pada April 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, seluruhnya (Bulukumba, Watampone, Makassar, Pare – Pare, dan Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Palopo sebesar 0,31 persen.



Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – April 2023 (%)

- Inflasi yang terjadi pada April 2023 disebabkan oleh kenaikan harga pada hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,77 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,44 persen. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami penurunan harga sebesar 0,11 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan serta kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

- Pada April 2023, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 0,88 persen. Hal ini dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 3,61 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,02 persen, dan subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,01 persen.
- Sementara itu, deflasi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,11 persen. Penurunan IHK pada kelompok ini utamanya disebabkan oleh turunnya harga pada subkelompok makanan sebesar 0,17 persen.
- Kelompok transportasi memberikan andil terbesar terhadap inflasi yaitu mencapai 0,1083 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi adalah subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,1075 persen diikuti subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,0004 persen dan subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,0004 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: angkutan udara, angkutan antar kota, angkutan laut, dan perbaikan ringan kendaraan.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada April 2023 adalah: angkutan udara, beras, emas perhiasan, angkutan antar kota, udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, kentang, telur ayam ras, pisang, dan daging ayam ras.

Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan April 2023, Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		115,70	0,20	1,36	4,81	0,2029
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	124,02	-0,11	4,26	5,57	-0,0329
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,42	0,77	0,87	3,82	0,0644
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	106,61	0,04	0,08	1,94	0,0062
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,76	0,27	0,59	2,65	0,0184
5	Kesehatan	112,93	0,01	0,24	3,32	0,0002
6	Transportasi	123,50	0,88	-1,52	13,67	0,1083
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,08	0,00	0,01	0,10	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	107,74	0,02	0,05	2,53	0,0002
9	Pendidikan	105,05	0,00	0,01	2,47	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	113,06	0,06	0,88	2,68	0,0049
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,90	0,44	1,22	4,68	0,0331

7. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada April 2023 adalah: cabai rawit, kangkung, bayam, kacang panjang, cabai merah, bawang merah, jagung manis, tomat, daun kacang panjang muda, dan minyak goreng.

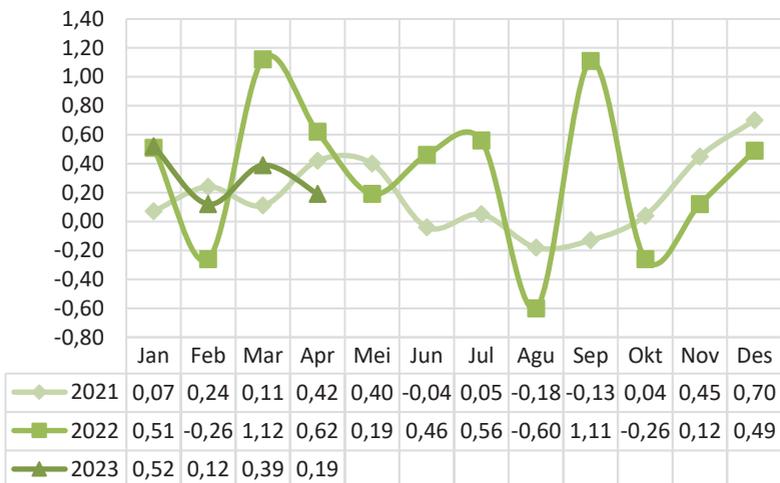
Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,33	1,21	0,20
Tahun Kalender April	1,32	2,29	1,36
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	1,97	3,38	4,81

8. Adapun tingkat inflasi tahun kalender April 2023 gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan sebesar 1,36 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun kalender April 2022 sebesar 2,29 persen dan lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun kalender April 2021 sebesar 1,32 persen.
9. Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 terhadap April 2022) sebesar 4,81 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun April 2023 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun 2022 sebesar 3,38 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun ke tahun 2021 sebesar 1,97 persen.

1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan April 2023

1. Pada April 2023 di Kota Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,19 persen akibat peningkatan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,68 pada Maret 2023 menjadi 114,90 pada April 2023.



Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – April 2023 (%)

2. Inflasi pada bulan April 2023 terjadi karena adanya peningkatan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,27 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,50 persen. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan harga sebesar 0,04 persen. Sementara itu, beberapa kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan harga, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok pendidikan.
3. Inflasi tertinggi di bulan April 2023 terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,50 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 0,99 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,18 persen.
4. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil /sumbangan terbesar terhadap inflasi Bulukumba pada April 2023 sebesar 0,0694 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,0430

Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		114,90	0,19	1,22	3,33	0,1900
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	114,46	0,19	2,80	2,94	0,0694
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,46	0,24	0,51	1,82	0,0195
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	109,30	0,00	-0,03	1,28	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	117,28	0,34	1,44	2,72	0,0184
5	Kesehatan	116,77	0,06	0,21	1,27	0,0014
6	Transportasi	120,55	0,27	0,14	11,93	0,0342
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,94	0,00	0,00	0,05	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	127,34	-0,04	-0,05	0,70	-0,0005
9	Pendidikan	106,02	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	111,32	0,23	0,32	1,32	0,0142
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	131,68	0,50	0,76	3,30	0,0392

persen; subkelompok tembakau sebesar 0,0156 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0115.

- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada April 2023 antara lain udang basah, angkutan antar kota, emas perhiasan, tomat, daging ayam ras, kentang, terong, jagung manis, bawang putih, dan ayam hidup.

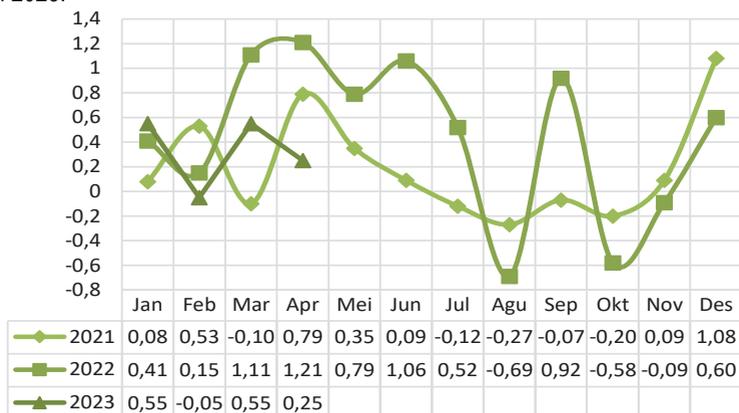
Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,42	0,62	0,19
Tahun Kalender April	0,85	2,00	1,22
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	1,79	3,33	3,33

- Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada April 2023 antara lain cabai rawit, cabai merah, bawang merah, minyak goreng, ikan bandeng/ikan bolu, ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, wortel, labu parang/manis/merah/kuning, dan ikan teri.
- Tingkat inflasi tahun kalender April 2023 di Bulukumba sebesar 1,22 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun kalender April 2022 sebesar 2,00 persen dan lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun kalender April 2021 sebesar 0,85 persen.
- Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 terhadap April 2022) sebesar 3,33 persen, tidak ada perubahan dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di April 2022 sebesar 3,33 persen dan lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun ke tahun April 2021 sebesar 1,79 persen.

1.3. Perubahan IHK Watampone Bulan April 2023

- April 2023, Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,25 persen akibat peningkatan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 113,75 pada Maret 2023 menjadi 114,03 pada April 2023.



Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – April 2023 (%)

- Inflasi April 2023 ini terjadi karena peningkatan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,44 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,12 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,57 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan harga diantaranya kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, dan kelompok pendidikan.

Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		114,03	0,25	1,30	3,87	0,2500
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	118,94	0,44	3,09	4,84	0,1655
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,22	0,00	0,04	0,06	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	111,92	0,12	0,13	1,67	0,0127
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,97	0,21	0,23	0,87	0,0138
5	Kesehatan	103,08	0,00	0,00	0,00	0,0000
6	Transportasi	118,71	0,00	-0,11	11,62	0,0000
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	0,00	0,00	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	115,88	0,00	0,00	0,11	0,0000
9	Pendidikan	115,50	0,00	0,00	0,04	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,83	0,09	0,09	2,36	0,0053
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,71	0,57	1,71	2,41	0,0417

- Inflasi tertinggi pada April 2023 terjadi pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,57 persen yang dipicu oleh sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 1,29 persen dan sub kelompok perawatan pribadi sebesar 0,01 persen. Sementara sub kelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan harga. Kelompok pengeluaran kedua yang mengalami inflasi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,44 persen yang dipicu oleh sub kelompok makanan sebesar 0,58 persen. Sementara sub kelompok lainnya pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau tidak mengalami perubahan harga.
- Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Watampone

pada April 2023 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,1655 persen yang dipicu oleh sub kelompok makanan dengan andil sebesar 0,1698 persen.

- Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada April 2023 antara lain beras, udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, emas perhiasan, kepiting/rajungan, ikan kakap putih, ikan kakap merah, pepaya, cumi-cumi, dan tomat.

Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,79	1,21	0,25
Tahun Kalender April	1,30	2,91	1,30
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	2,28	3,88	3,87

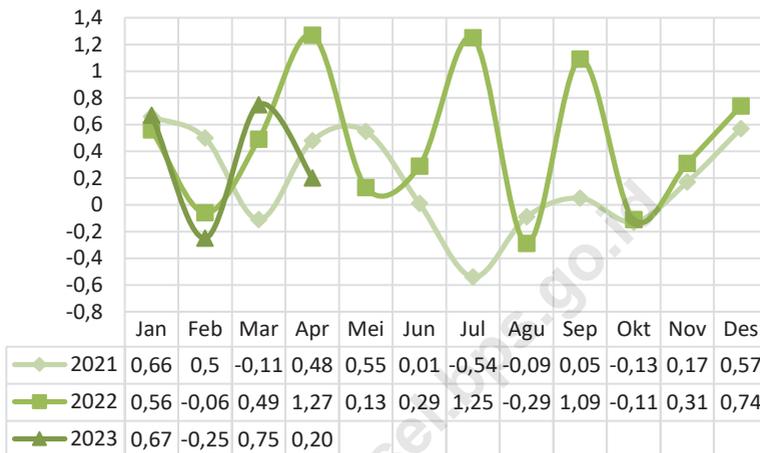
- Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada April 2023 antara lain cabai rawit, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan teri, ikan cakalang/ikan sisik, bawang merah, daging ayam ras, kol putih/kubis, ikan belanak, dan bawang putih.
- Tingkat inflasi tahun kalender April 2023 di Watampone sebesar 1,30 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender April 2022 sebesar 2,91 persen.
- Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 – April 2022) sebesar 3,87 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di April 2022 sebesar 3,88 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di April 2021 sebesar 2,28 persen.

1.4. Perubahan IHK Makassar Bulan April 2023

- Selama Bulan April 2023 di Kota Makassar terjadi inflasi sebesar 0,20 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,52 di bulan Maret 2023 menjadi 115,75 di bulan April 2023. Inflasi di Kota Makassar pada April 2023 disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,85 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,29 persen, kelompok transportasi sebesar 1,07 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,26 persen. Adapun kelompok pengeluaran kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada April 2023 antara lain angkutan udara, beras, angkutan antar kota, emas perhiasan, kentang, ikan bandeng/ikan

bolu, pisang, udang basah, telur ayam ras, dan tempe.

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada April 2023 antara lain cabai rawit, kangkung, bayam, kacang panjang, cabai merah, jagung manis, bawang merah, tomat, daun kacang panjang muda, dan minyak goreng.



Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – April 2023 (%)

4. Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 terhadap April 2022) sebesar 4,87 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok transportasi sebesar 14,10 persen, kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,71 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,97 persen.
5. Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi April 2023 di Kota Makassar adalah kelompok transportasi 0,1312 persen. Sub kelompok yang memberikan andil inflasi adalah sub jasa angkutan penumpang sebesar 0,1307 persen.
6. Inflasi tahun kalender April 2023 sebesar 1,37 persen yang mana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi April dengan nilai sebesar 1,35 persen dan lebih rendah dari tahun 2022 sebesar 2,27 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun pada April 2023 sebesar 4,87 persen, lebih tinggi daripada kondisi April 2022 dan April 2021 dengan nilai masing-masing sebesar 3,19 persen dan 1,94 persen.

Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		115,75	0,20	1,37	4,87	0,2000
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	124,92	-0,26	4,61	5,71	-0,0765
2	Pakaian Dan Alas Kaki	113,56	0,85	0,93	4,38	0,0722
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,49	0,04	0,08	1,51	0,0060
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,66	0,29	0,59	2,80	0,0211
5	Kesehatan	113,69	0,00	0,14	3,81	0,0000
6	Transportasi	124,25	1,07	-1,89	14,10	0,1312
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,35	0,00	0,00	0,09	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	107,11	0,00	-0,03	2,86	0,0000
9	Pendidikan	104,18	0,00	0,00	2,06	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	113,26	0,06	0,93	2,71	0,0047
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	122,38	0,43	1,10	4,97	0,0327

Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021-2023

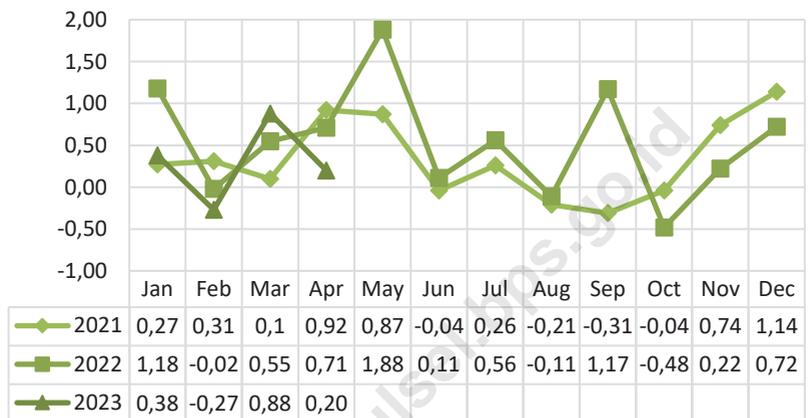
Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,24	1,27	0,20
Tahun Kalender	1,35	2,27	1,37
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	1,94	3,19	4,87

1.5. Perubahan IHK Parepare Bulan April 2023

1. Kota Pare-pare pada April 2023 terjadi inflasi sebesar 0,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,37.
2. Inflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 8 kelompok pengeluaran diantaranya pakaian dan alas kaki sebesar 0,90 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,50 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,23 persen; kesehatan sebesar 0,13 persen; transportasi sebesar 0,09 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,03 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,03 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen. Adapun kelompok pengeluaran pendidikan; penyediaan makanan dan minuman

serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan layang/ ikan benggol, baju muslim wanita, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, daging ayam ras, emas perhiasan, dan ikan kuwe / ikan cepa.



Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – April 2023 (%)

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : cabai rawit, cabai merah, minuman ringan, pisang, tomat, beras, jagung manis, ikan asin teri, bawang merah, dan nangka muda.
5. Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 terhadap April 2022) sebesar 5,36 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah pendidikan sebesar 13,84 persen; transportasi sebesar 10,66 persen; serta perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 8,80 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang 0,49 - 5,24 persen.
6. Infasi tahun kalender April 2023 sebesar 1,20 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi April 2022 sebesar 2,45 persen dan April 2021 yang sebesar 1,61 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada April 2023 sebesar 5,36 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi April 2022 sebesar 4,95 persen dan kondisi April 2021 dengan nilai 2,49 persen.

Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		117,37	0,20	1,20	5,36	0,2000
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	121,12	0,23	2,04	4,51	0,0767
2	Pakaian Dan Alas Kaki	104,90	0,90	1,08	2,38	0,0692
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	120,93	0,03	0,10	8,80	0,0044
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,48	0,03	0,83	2,86	0,0015
5	Kesehatan	117,72	0,13	2,16	2,79	0,0020
6	Transportasi	119,82	0,09	0,44	10,66	0,0104
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,17	0,00	0,17	0,49	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	108,09	0,02	0,28	1,83	0,0003
9	Pendidikan	120,23	0,00	0,28	13,84	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	118,33	0,00	1,01	2,98	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	123,89	0,50	2,40	5,24	0,0399

Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2021-2023

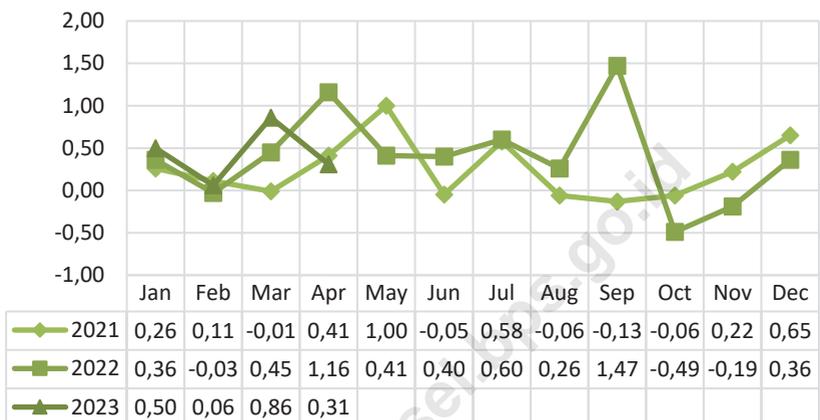
Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,92	0,71	0,20
Tahun Kalender	1,61	2,45	1,20
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	2,49	4,95	5,36

1.6. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan April 2023

1. Kota Palopo pada April 2023 tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,06.
2. Inflasi Kota Palopo disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 6 kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,07 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,28 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,25 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 persen; penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,14 persen; transportasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin lainnya, kesehatan serta

pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: ikan cakalang/ ikan sisik, udang basah, ikan selar/ ikan tude, jagung manis, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan bandeng/ikan bolu, rokok kretek filter, kacang panjang, telur ayam ras, dan sawi hijau.



Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – April 2023 (%)

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: cabai rawit, beras, ikan teri, tempe, labu parang/manis/merah/kuning, kol putih/kubis, ikan layang/ ikan benggol, terong, tomat, dan tahu mentah.
5. Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap inflasi Kota Palopo pada April 2023 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,2548 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,0158 persen; serta penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,0111 persen. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun kelompok pengeluaran transportasi paling tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya sebesar 13,59 persen.
6. Tingkat inflasi tahun kalender April 2023 sebesar 1,73 persen lebih rendah dibandingkan dengan kondisi April 2022 yang sebesar 1,96 persen namun masih lebih tinggi daripada kondisi April 2021 dengan nilai 0,78 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2023 terhadap April 2022) sebesar 4,90 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi April 2022 dan kondisi April 2021 dengan nilai masing-masing 4,17 persen dan 1,57 persen.

Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo April 2023 Tahun Kalender 2023 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK April 2023	Inflasi April 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi April 2023
Umum		115,06	0,31	1,73	4,90	0,3100
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	125,88	0,68	4,07	6,87	0,2548
2	Pakaian Dan Alas Kaki	111,25	0,22	0,65	1,40	0,0154
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,09	-0,01	0,03	1,70	-0,0015
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,48	0,00	0,50	1,24	0,0000
5	Kesehatan	104,21	0,00	0,01	0,51	0,0000
6	Transportasi	123,00	0,07	-0,01	13,59	0,0086
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,85	0,00	0,01	0,02	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	105,12	0,25	1,01	1,48	0,0045
9	Pendidikan	104,94	0,00	0,00	3,32	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	106,40	0,14	0,81	2,40	0,0111
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	110,44	0,28	1,41	1,85	0,0158

Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
April	0,41	1,16	0,31
Tahun Kalender	0,78	1,96	1,73
Tahun ke Tahun (April tahun n terhadap April tahun n-1)	1,57	4,17	4,90

2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Maret 2023, tercatat ada 943 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan Februari 2023 (1.488 kunjungan), jumlah kunjungan wisman turun 36,62 persen.
3. Pada bulan Maret 2023, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 457 kunjungan atau sekitar 48,46 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Singapura dengan 79 kunjungan atau sekitar 8,38 persen dari total wisman melalui Makassar, Jerman dengan 33 kunjungan 3,50 persen dari total wisman melalui Makassar, selanjutnya Amerika Serikat dan Belanda yang keduanya masing – masing 20 kunjungan atau 2,12 persen dan 19 kunjungan atau sekitar 2,01 persen (dari total wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara terbesar mencapai 608 kunjungan atau sebanyak 64,48 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan Februari-Maret 2023

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		Feb-23	Mar-23	Perubahan Mar-23 thd Feb-23	Mar-23 thd Mar-22
1	Malaysia	1.090	457	-633	457
2	Singapura	45	79	34	79
3	Jerman	23	33	10	33
4	Amerika Serikat	19	20	1	20
5	Belanda	11	19	8	19
6	Lainnya	300	335	35	335
Jumlah		1.488	943	-545	943

- Pada bulan Maret 2023 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar menurun di bandingkan kunjungan wisman di bulan Februari 2023. Namun bila dilihat dari 5 Negara kontributor terbesar hanya Malaysia yang turun jumlah kunjungan wisman nya. Malaysia pada bulan Maret 2023 jumlah wisman nya turun sebanyak 633 kunjungan dibandingkan bulan Februari 2023. Sedangkan negara lainnya malah meningkat, peningkatan tertinggi Singapura yang naik sebanyak 34 wisman, Jerman naik sebanyak 10 wisman di urutan selanjutnya, lalu Belanda dan Amerika Serikat masing – masing meningkat sebanyak 8 wisman dan 1 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2023.

2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

- Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/occupancy rate) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 mencapai 47,12 persen atau turun 1,76 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan Februari 2023 mencapai 48,88 persen.

Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Maret 2022, Februari 2023, dan Maret 2023

No.	Klasifikasi Bintang	Mar 2022 (%)	Feb 2023 (%)	Mar 2023 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	38.16	35,58	33.75	-1.83	-4.41
2	Bintang 2	46.29	47,59	52.11	4.52	5.82
3	Bintang 3	57.34	49,68	45.13	-4.55	-12.21
4	Bintang 4	46.88	54,42	45.40	-9.02	-1.48
5	Bintang 5	66.91	55,04	57.71	2.67	-9.20
Seluruh Bintang		51.16	48,88	47.12	-1.76	-4.04

Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Maret 2022 : 51,16 persen), juga turun sebesar 4,04 poin.

- Pada bulan Maret 2023 TPK hotel bintang lima tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 57,71 persen. Sementara itu TPK hotel bintang dua tercatat sebesar 52,11 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang lima. TPK hotel bintang empat sebesar 45,40 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang dua sebesar 52,11 persen. Sementara hotel bintang satu yang hanya sebesar 33,75 persen berada di urutan terbawah.
- Secara umum perubahan TPK pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan Februari 2023 menunjukkan tren Negatif. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang menurun. TPK yang turun terbesar terjadi pada hotel bintang empat yang turun sebesar 9,02 poin, disusul dengan

hotel bintang tiga yang turun sebesar 4,55 poin dan hotel bintang satu turun sebesar 1,83 poin. Sedangkan hotel bintang dua dan hotel bintang lima malah naik sebesar 4,52 poin dan 2,67 poin dibandingkan TPK Februari 2023.

4. Perubahan TPK pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan Maret 2022 juga menunjukkan tren negatif. Empat dari 5 klasifikasi hotel bintang menurun. TPK yang turun terbesar terjadi pada hotel bintang tiga yang turun sebesar 12,21 poin, disusul dengan hotel bintang lima yang turun sebesar 9,20 poin dan hotel bintang satu turun sebesar 4,41 poin dan hotel bintang empat turun sebesar 1,48 poin. Sedangkan hotel bintang dua malah naik sebesar 5,82 poin dibandingkan TPK Maret 2022.
5. Rata-rata lama tamu menginap (average length of stay) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 mencapai 1,57 hari, naik sebesar 0,02 poin jika

Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Februari 2023 – Maret 2023

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Feb-23	Mar-23	Feb-23	Mar-23	Feb-23	Mar-23
1	Bintang 1	1,40	1,36	1,42	1,34	1,42	1,34
2	Bintang 2	0,00	0,00	1,45	1,49	1,45	1,49
3	Bintang 3	1,96	1,21	1,50	1,47	1,50	1,47
4	Bintang 4	2,15	2,32	1,88	1,45	1,88	1,46
5	Bintang 5	1,00	1,25	1,30	3,09	1,29	3,08
Total		1,83	1,66	1,55	1,57	1,55	1,57

dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2023 mencapai 1,55 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata –rata lama menginap Maret 2022 : 1,55 poin), juga naik sebesar 0,02 poin.

6. Secara umum rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan Februari 2023 menunjukkan tren Negatif. Dua dari 5 klasifikasi hotel bintang turun. Klafikasi hotel yang menurun tertinggi terjadi pada hotel bintang tiga yang turun sebesar 0,75 poin, selanjutnya hotel bintang satu turun sebesar 0,04 poin. Sementara hotel bintang empat dan hotel bintang lima mengalami kenaikan, masing – masing 0,17 poin dan 0,25 poin di bandingkan bulan Februari 2023.
7. Sementara rata-rata lama menginap tamu Domestik pada bulan Maret 2023 mencapai 1,57 hari, atau naik sebesar 0,02 poin dibandingkan bulan Februari 2023 mencapai 1,55 hari. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang turun. Klafikasi hotel yang turun tertinggi terjadi

pada hotel bintang empat yang turun sebesar 0,43 poin, selanjutnya hotel bintang satu yang turun sebesar 0,08 poin dan hotel bintang tiga turun sebesar 0,03 poin. Sedangkan Hotel bintang dua dan hotel bintang lima malah meningkat masing – masing 0,04 poin dan 1,79 poin di bandingkan bulan Februari 2023.

<https://sulsel.bps.go.id>

3.1. Indeks Nilai (NTP)

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan April 2023 menjadi 105,07 atau naik sekitar 0,05 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2023 sebesar 105,02.
2. Pada bulan April 2023 terdapat 18 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 16 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 17 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan April 2023.



Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Maret 2022 - April 2023

3. Fenomena kenaikan NTP pada rentang Maret 2022 – April 2023 sebesar 0,05 persen tidak sejalan dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2022 sebesar 100,71 turun menjadi 100,58 pada April 2022 atau naik sebesar 0,12 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan April 2023 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 0,38 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik juga sebesar 0,33 persen. Kondisi kenaikan Ib yang lebih kecil dibanding kenaikan It memicu kenaikan April 2023.



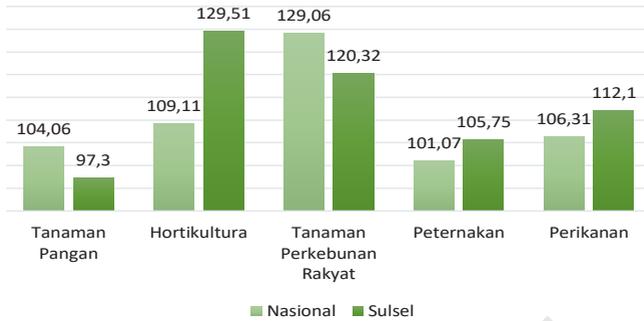
Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari - April 2023

5. Pada Bulan April 2023, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 3 subsektor, yaitu Subsektor Perikanan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 1,12 persen, kemudian disusul oleh Subsektor Peternakan yang naik sebesar 0,75 persen dan Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan paling kecil yaitu sebesar 0,54 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Subsektor Hortikultura turun sebesar 3,07 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang turun sebesar 0,99 persen.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Maret 2023 – April 2023 (2018=100)

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Maret 2023	April 2023	%	Maret 2023	April 2023	%
Indeks yang Diterima Petani	119,82	120,27	0,38	128,79	128,64	-0,12
Indeks yang Dibayar Petani	114,09	114,47	0,33	116,19	116,33	0,13
NTP	105,02	105,07	0,05	110,85	110,58	-0,24

6. Pada bulan April 2023, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan tidak searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami penurunan sebesar 0,24 persen dibandingkan dengan kondisi Maret 2023. Hal ini terjadi karena Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan dan Indeks yang diterima petani mengalami penurunan.
7. Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Tanaman Pangan dan Perkebunan Rakyat di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April 2023

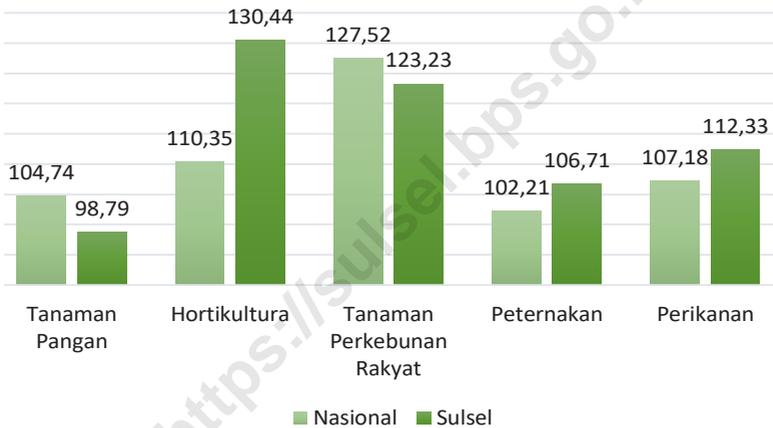
3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Maret 2023 – April 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Maret 2023	April 2023	
1. Tanaman Pangan	98,13	98,79	0,68
2. Hortikultura	135,31	130,44	-3,60
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	123,74	123,23	-0,41
4. Peternakan	105,75	106,71	0,91
5. Perikanan	110,80	112,33	1,38
NTUP Sulawesi Selatan	106,39	106,66	0,25

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan April 2023 mengalami kenaikan di tiga subsektor, Subsektor Perikanan mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 1,38 persen, disusul oleh Subsektor Peternakan dan Tanaman Pangan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,91 dan 0,68 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Hortikultura yang mengalami penurunan paling besar yaitu 3,60 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang turun sebesar 0,41 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 3 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Rakyat masih dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, April 2023

4.1. Angkutan Udara

1. Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Maret 2023 mencapai 244.408 penumpang. Dari jumlah tersebut 92,75 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Maret 2023 naik sebesar 10,91 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga naik sebesar 11,13 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Maret 2023 sebesar 226.679 penumpang. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 12,64 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 3,07 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Maret 2023 mencapai 17.729 penumpang. Angka ini turun sebesar 7,31 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, angka ini mengalami peningkatan sebesar 100 persen. Pemberangkatan penumpang internasional mengalami penurunan jelang ramadhan.
4. Penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Februari - Maret 2023

Jenis Penumpang	Februari 2023 (orang)	Maret 2023 (orang)	Perubahan Maret 2023 terhadap Februari 2023 (%)
Arrival / kedatangan	378.963	427.393	12,78
Domestik	359.771	408.029	13,41
Internasional	19.192	19.364	0,90
Departure / keberangkatan	220.368	244.408	10,91
Domestik	201.241	226.679	12,64
Internasional	19.127	17.729	-7,31
Transit	179.821	197.172	9,65
Domestik	179.821	197.172	9,65
Internasional	0	0	-
Total Penumpang Domestik	740.833	831.880	12,29
Total Penumpang Internasional	38.319	37.093	-3,20

Maret 2023 sebanyak 427.393 penumpang. 95,45 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini naik sebesar 12,78 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, juga mengalami kenaikan sebesar 5,02 persen.

5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Maret 2023 sebesar 408.029 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini naik sebesar 13,41 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan meski melambat sebesar 0,26 persen.
6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Maret 2023 tercatat 19.364 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penumpang internasional pada bulan ini naik sebesar 0,90 persen. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan bulan yang sama naik sebesar 100 persen. Naiknya penumpang Internasional masih didominasi dengan perpulangan Jamaah Umrah.
7. Penumpang transit pada bulan Maret 2023 berjumlah 197.172 penumpang atau naik sebesar 9,65 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Maret 2022 turun sebesar 3,37 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini seluruhnya merupakan penumpang Domestik.
8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 868.973 orang. Jumlah penumpang tersebut 95,73 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang Internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 11,53 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya naik sebesar 4,58 persen.

4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Maret 2023 mencapai 26.579 orang, atau naik sebesar 17,14 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 22.690 orang.
2. Fenomena yang berbeda terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) sebesar 25.111 orang yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya turun sebesar 0,80 persen dimana jumlah penumpang di bulan tersebut sebesar 25.314 orang.
3. Selama bulan Maret 2023 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Maret 2023 naik sebesar 12,02 persen dibanding bulan sebelumnya dimana bulan Februari 2023 tercatat sebesar 989.546 ton menjadi 1.108.472 ton pada bulan Maret 2023. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Maret 2023 naik sebesar 8,97 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini juga naik lebih tinggi sebesar 18,11 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Februari dan Maret 2023

Uraian	Jumlah Penumpang		
	Februari 2023 (orang)	Maret 2023 (orang)	Perubahan (%)
Penumpang Dalam Negeri (orang)	48.004	51.690	7,68
Embarkasi/Naik	22.690	26.579	17,14
Debarkasi/Turun	25.314	25.111	-0,80
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
Embarkasi/Naik	0	0	-
Debarkasi/Turun	0	0	-
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	989.546	1.108.472	12,02
Bongkar	659.821	719.038	8,97
Muat	329.725	389.434	18,11

5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Maret 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar 1,61 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 197,46 juta menjadi US\$ 194,29 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 31,60 persen, dimana pada Maret 2022 nilai ekspor mencapai Maret 2023 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 116,77 Juta atau persentase sebesar 60,10 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 64,95 Juta (33,43 persen), Australia US\$ 2,33 juta (1,20 persen), Taiwan US\$ 1,72 juta (0,89 persen) dan Amerika Serikat dengan nilai sebesar US\$ 1,32 juta (0,68 persen).
2. Berdasarkan negara tujuan, tiga penurunan terdalam ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Filipina (-100,00 persen), Jepang (-11,73 persen), dan Jerman (-11,50 persen). Sementara Peningkatan nilai ekspor tertinggi tercatat untuk ekspor tujuan negara adalah Australia (64,32 persen).
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga peningkatan ekspor tertinggi yaitu, Vietnam (551,21 persen), Australia (89,69 persen), dan Jepang (33,26 persen). Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama tiga negara yang mengalami penurunan ekspor antar tahun terdalam adalah Filipina (-100,00 persen), Timor Leste (-60,71 persen), dan Taiwan (-42,97 persen).
4. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Maret 2023 yaitu kelompok komoditas nikel; biji bijian berminyak; besi dan baja; lak getah dan damar; serta ikan dan udang dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 58,74 persen, 14,00 persen, 12,69 persen, 4,46 persen dan 2,18 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.
5. Bila dibandingkan bulan Februari 2023, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami penurunan terdalam yaitu gandum gandum (-100,00), besi dan baja (-27,07 persen), serta daging dan ikan olahan (-22,61 persen). Sementara itu tiga komoditas dengan peningkatan pertumbuhan bulanan tertinggi adalah biji bijian berminyak (121,22

Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Maret 2023

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Jepang (111)	87,62	132,29	116,77	60,10	-11,73	33,26
Tiongkok (116)	49,69	54,47	64,95	33,43	19,24	30,71
Filipina (123)	1,19	2,02	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Australia (311)	1,23	1,42	2,33	1,20	64,32	89,69
Taiwan (115)	3,02	1,30	1,72	0,89	32,60	-42,97
Amerika Serikat (411)	0,00	1,35	1,32	0,68	-2,38	-
Korea Selatan (114)	0,77	0,58	0,87	0,45	50,07	13,59
Jerman (514)	0,00	0,55	0,49	0,25	-11,50	-
Timor Leste (391)	1,59	0,61	0,62	0,32	2,11	-60,71
Vietnam (131)	0,11	0,61	0,75	0,38	22,37	551,21
Total 10 Negara Tujuan	145,22	195,19	189,82	97,70	-2,75	30,71
Lainnya	2,41	2,28	4,47	2,30	96,38	85,21
Total Ekspor	147,63	197,46	194,29	100,00	-1,61	31,60

persen), buah buahan (53,34 persen) serta garam, belerang dan kapur (51,28 persen).

6. Bila dibandingkan bulan Januari 2023, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami penurunan terdalam yaitu gandum gandum (-48,73) biji bijian berminyak (-45,41 persen), serta garam, belerang dan kapur (-36,81 persen). Sementara itu tiga komoditas dengan peningkatan pertumbuhan bulanan tertinggi adalah daging dan ikan olahan (94,59 persen), olahan makanan hewan (24,21 persen) serta nikel (8,40 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Maret 2023 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga kenaikan tertinggi yaitu lak, getah dan damar (548,70 persen), buah buahan (465,92) serta biji bijian berminyak (63,73 persen). Sedangkan penurunan terdalam pada kelompok komoditas garam, belerang dan kapur (-54,30 persen), dan besi dan baja (-11,33 persen).
8. Pada bulan Maret 2023, tercatat lebih dari setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Malili. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Malili mencapai 58,74 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Makassar sebesar 38,40 persen, serta pelabuhan Biringkassi 2,14 persen.
9. Penurunan pertumbuhan nilai ekspor antar bulan terdalam tercatat melalui pelabuhan Malili (-11,91 persen). Sementara peningkatan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan udara Hasanuddin (126,46 persen). Jika dibandingkan kondisi Maret 2022, kenaikan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan Makassar (38,38 persen) dan penurunan pertumbuhan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar

**Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Maret 2023**

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Nikel (75)	84,13	129,55	114,12	58,74	-11,91	35,64
Besi dan baja (72)	27,80	33,80	24,65	12,69	-27,07	-11,33
Biji-bijian berminyak (12)	16,61	12,30	27,20	14,00	121,22	63,73
Lak, Getah dan Damar (13)	1,34	5,82	8,67	4,46	48,85	548,70
Ikan dan Udang (03)	2,94	3,54	4,24	2,18	19,77	44,36
Garam, belerang dan kapur (25)	9,26	2,80	4,23	2,18	51,28	-54,30
Olahan makanan hewan (23)	2,50	2,78	3,41	1,76	22,63	36,27
Gandum-gandum (10)	0,00	1,91	0,00	0,00	-100,00	-
Buah-buahan (08)	0,38	1,40	2,15	1,10	53,34	465,92
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,62	1,95	1,51	0,78	-22,61	-6,81
Total 10 Kelompok Komoditas	146,58	195,84	190,18	97,89	-2,89	29,74
Lainnya	1,05	1,62	4,10	2,11	153,22	291,57
Total Ekspor	147,63	197,46	194,29	100,00	-1,61	31,60

(-60,81 persen).

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Maret 2023 mengalami peningkatan 30,98 persen. Volume ekspor naik dari 121,59 ribu ton (Februari 2023) menjadi 159,26 ribu ton (Maret 2023). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 42,09 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Maret 2023 berada pada tiga negara berikut : Australia dengan volume 60,63 ribu ton atau 38,07 persen, Tiongkok dengan volume 42,09 ribu ton atau 26,43 persen dan Taiwan dengan volume

**Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim
Barang Keadaan Bulan Maret 2023**

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Makassar (002)	53,92	64,52	74,61	38,40	15,64	38,38
Parepare (892)	3,33	-	-	-	-	-100,00
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,42	0,10	0,16	0,08	70,89	-60,81
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	84,13	129,55	114,12	58,74	-11,91	35,64
Biringkassi (898)	5,83	2,76	4,16	2,14	50,85	-28,62
Hasanuddin (U) (904)	-	0,54	1,23	0,63	126,46	-
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	147,63	197,46	194,29	100,00	-1,61	31,60

**Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan
Keadaan Bulan Maret 2023**

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Jepang (111)	5,97	7,19	7,33	4,60	1,88	22,75
Tiongkok (116)	36,59	36,93	42,09	26,43	13,98	15,04
Filipina (123)	32,70	6,15	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Australia (311)	35,61	36,61	60,63	38,07	65,61	70,25
Taiwan (115)	79,00	24,33	39,76	24,96	63,39	-49,68
Amerika Serikat (411)	0,00	0,15	0,11	0,07	-25,78	-
Korea Selatan (114)	0,55	0,25	0,49	0,31	93,27	-12,05
Jerman (514)	0,00	0,13	0,09	0,06	-31,48	-
Timor Leste (391)	26,90	8,45	7,59	4,76	-10,24	-71,80
Vietnam (131)	0,15	0,30	0,14	0,09	-53,91	-8,15
Total 10 Negara Tujuan	217,47	120,49	158,22	99,35	31,31	-27,25
Lainnya	57,52	1,10	1,04	0,65	-4,93	-98,19
Total Ekspor	274,99	121,59	159,26	100,00	30,98	-42,09

39,76 ribu ton atau 24,96 persen dari total volume ekspor.

11. Bila dibandingkan dengan bulan Februari 2023 penurunan volume ekspor terdalam adalah ke negara Filipina, Vietnam dan Jerman yang masing-masing bernilai -100,00 persen, -53,91 persen dan -31,48 persen. Sementara itu, terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yaitu ke negara Korea Selatan (93,27 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan terdalam terjadi pada ekspor negara tujuan Filipina (-100,00 persen), Timor Leste (-71,80 persen) dan Taiwan (-49,68 persen). Untuk peningkatan volume ekspor antar tahun tertinggi terjadi di negara Australia (70,25 persen).
12. Pada Maret 2023 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu garam, belerang dan kapur 108,06 ribu ton (67,85 persen), besi dan baja 15,17 ribu ton (9,53 persen), serta biji bijian berminyak 14,71 ribu ton (9,24 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya peningkatan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh peningkatan volume komoditas utama sebesar 31,27 persen. Untuk komoditas utama yang mengalami peningkatan volume antar bulan terbesar adalah biji bijian berminyak (118,11 persen); garam, belerang dan kapur (55,83 persen), serta buah buahan (48,88 persen). Sedangkan tiga penurunan volume ekspor antar bulan terbesar adalah komoditas gandum gandum (-100,00 persen), besi dan baja (-25,37persen) serta daging dan ikan olahan (-18,90 persen). Jika dibandingkan dengan Maret 2022 komoditas garam, belerang dan kapur mengalami penurunan volume tertinggi sebesar -53,61 persen. Sementara peningkatan tertinggi berada pada komoditi lak, getah dan damar (731,48 persen).

Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023

Komoditas Utama (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Nikel (75)	5,54	6,85	6,92	4,35	1,06	24,99
Besi dan baja (72)	14,88	20,33	15,17	9,53	-25,37	1,97
Biji-bijian berminyak (12)	9,38	6,74	14,71	9,24	118,11	56,85
Lak, Getah dan Damar (13)	0,11	0,68	0,95	0,59	39,44	731,48
Ikan dan Udang (03)	0,47	0,54	0,66	0,42	21,85	41,18
Garam, belerang dan kapur (25)	232,94	69,34	108,06	67,85	55,83	-53,61
Olahan makanan hewan (23)	10,90	9,43	11,13	6,99	17,96	2,07
Gandum-gandum (10)	0,00	6,10	0,00	0,00	-100,00	-
Buah-buahan (08)	0,05	0,20	0,30	0,19	48,88	495,53
Daging dan Ikan Olahan (16)	0,14	0,16	0,13	0,08	-18,90	-5,38
Total 10 Kelompok Komoditas	274,40	120,38	158,03	99,23	31,27	-42,41
Lainnya	0,59	1,20	1,23	0,77	2,26	108,03
Total Ekspor	274,99	121,59	159,26	100,00	30,98	-42,09

14. Pada bulan Maret 2023, tercatat lebih setengah volume ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Biringkassi yang mencapai 107,42 ribu ton atau 67,45 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Makassar sebesar 44,69 ribu ton (28,06 persen) dan pelabuhan Malili sebesar 6,92 ribu ton (4,35 persen).
15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yang tercatat di pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (108,61 persen) dan penurunan terdalam di pelabuhan Makassar (-2,25 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi penurunan terdalam pada pelabuhan Parepare (-100,00 persen) dan peningkatan tertinggi pelabuhan Malili sebesar 24,99 persen.

Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Makassar (002)	37,72	45,72	44,69	28,06	-2,25	18,46
Parepare (892)	90,19	-	-	-	-	-100,00
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,03	0,01	0,02	0,01	108,61	-52,54
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	5,54	6,85	6,92	4,35	1,06	24,99
Biringkassi (898)	141,51	68,90	107,42	67,45	55,91	-24,09
Hasanuddin (U) (904)	-	0,11	0,21	0,13	87,37	-
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	274,99	121,59	159,26	100,00	30,98	-42,09

5.1. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret 2023 tercatat mencapai US\$ 79,81 juta. Angka ini menurun sebesar 13,81 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Februari 2023 yang mencapai US\$ 92,59 juta. Capaian ini juga tercatat mengalami penurunan sebesar 26,12 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 108,02 juta.
2. Berdasarkan Tabel 5.7, dari sepuluh negara asal impor utama, penurunan impor terhadap bulan sebelumnya berasal dari lima negara yaitu Tiongkok, Singapura, Australia, Brazil, dan Argentina. Impor asal Tiongkok yang memiliki peran besar turun sebesar 14,66 persen. Begitu juga impor asal Singapura yang memiliki peran besar turun 24,20 persen. Impor asal Australia yang pada bulan sebelumnya merupakan impor terbesar, justru menurun 100 persen sehingga pada bulan Maret 2023 tidak ada impor. Sementara itu, impor yang masih meningkat dibandingkan bulan sebelumnya berasal dari Thailand, Malaysia, Kanada, Austria, dan Amerika Serikat, serta impor asal negara lainnya.
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, terjadi penurunan impor yang justru disebabkan oleh impor dari negara selain 10 negara asal utama. Penurunan impor tersebut sebesar 86,38 persen. Sementara itu, impor asal 10 negara utama meningkat sebesar 28,35 persen. Peningkatan impor tertinggi berasal dari Thailand yaitu sebesar 1.727,23 persen sehingga menjadikan impor asal Thailand yang terbesar di Maret 2023. Karena secara nilai penurunan yang terjadi lebih besar daripada peningkatannya, maka total impor menurun dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.
4. Dilihat dari pangasanya, pada bulan Maret 2023 sebagian besar impor Sulawesi Selatan berasal dari empat negara yaitu Thailand, Tiongkok, Singapura, dan Malaysia dengan

Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Maret 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Tiongkok (116)	5,98	21,78	18,59	23,29	-14,66	211,10
Singapura (122)	15,66	19,88	15,03	18,84	-24,40	-4,03
Thailand (121)	1,09	2,29	19,90	24,93	767,75	1.727,23
Australia (311)	9,05	24,23	-	-	-100,00	-100,00
Brazil (434)	7,07	7,15	6,35	7,95	-11,27	-10,24
Malaysia (124)	2,80	3,85	11,08	13,88	187,70	294,98
Argentina (433)	4,80	10,15	-	-	-100,00	-100,00
Kanada (412)	9,24	-	0,07	0,09	-	-99,22
Austria (515)	-	0,15	0,33	0,41	116,17	-
Amerika Serikat (411)	1,05	0,46	1,48	1,86	222,11	41,75
Total 10 Negara Asal	56,74	89,95	72,82	91,25	-19,04	28,35
Lainnya	51,28	2,65	6,98	8,75	164,02	-86,38
Total Impor	108,02	92,59	79,81	100,00	-13,81	-26,12

persentase masing-masing berada di atas 10 persen. Impor asal Kanada, Austria, dan Amerika Serikat relatif kecil yaitu di bawah 2 persen. Sementara itu, di bulan Maret 2023 tidak ada impor asal Australia dan Argentina.

5. Tabel 5.8. menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas yang dominan diimpor di bulan Maret 2023 yaitu bahan bakar mineral sebesar 41,30 persen; Gula dan kembang gula sebesar 23,02 persen; dan Olahan makanan hewan sebesar 10,61 persen dari keseluruhan impor Sulawesi Selatan. Selain tiga komoditas ini persentase impor relatif kecil yakni di bawah 10 persen.
6. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya, empat kelompok komoditas yang mengalami peningkatan dan enam kelompok komoditas lainnya menurun. Secara persentase, peningkatan impor bulan Maret yang tertinggi yaitu impor Bahan Kimia Anorganik yang meningkat sebesar 437,15 persen. Namun, komoditas ini memiliki peran yang relatif kecil yaitu 5,66 persen. Peningkatan komoditas impor yang paling besar secara absolut adalah Gula dan Kembang Gula dari tidak ada impor menjadi 18,37 juta US\$.
7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, total impor menurun karena pengaruh beberapa komoditas utama. Komoditas Gandum-gandum yang di tahun sebelumnya memiliki kontribusi cukup besar, turun 100 persen. Gula dan Kembang Gula serta Olahan Makanan Hewan yang juga berkontribusi besar mengalami penurunan. Komoditas lainnya yang berkontribusi sekitar 4 persen juga mengalami penurunan

Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Maret 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Bahan bakar mineral (27)	15,49	23,39	32,96	41,30	40,92	112,74
Gandum-gandum (10)	18,04	27,81	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Gula dan Kembang Gula (17)	29,94	0,00	18,37	23,02	-	-38,62
Olahan makanan hewan (23)	18,56	15,52	8,47	10,61	-45,44	-54,38
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	2,99	12,30	5,51	6,91	-55,19	84,44
Produk keramik (69)	1,90	1,20	2,41	3,02	100,26	26,58
Mesin/peralatan listrik (85)	0,23	3,96	1,64	2,05	-58,59	616,59
Berbagai produk kimia (38)	0,58	3,75	0,85	1,07	-77,32	46,64
Bahan kimia anorganik (28)	12,79	0,84	4,52	5,66	437,15	-64,67
Garam, belerang, dan kapur (25)	0,45	0,61	1,47	1,85	140,59	230,51
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	100,96	89,38	76,21	95,49	-14,74	-24,52
Lainnya	7,05	3,21	3,60	4,51	12,05	-48,97
Total Impor	108,02	92,59	79,81	100,00	-13,81	-26,12

48,97 persen. Kelompok komoditas utama yang masih mengalami peningkatan dengan persentase tertinggi yaitu Mesin/ Peralatan Listrik sebesar 616,59 persen. Namun secara nilai peningkatan ini relatif kecil sekitar 1,41 US\$. Peningkatan impor terbesar secara nilai yaitu impor Bahan Bakar Mineral yaitu 17,47 US\$.

8. Dapat dilihat pada Tabel 5.9, pada bulan Maret 2023 tercatat sebagian besar impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar. Bulan ini barang-barang komoditas impor yang dibongkar melalui pelabuhan Makassar sedikit menurun dari 92,93 persen di bulan sebelumnya menjadi 92,06 persen. Nilai barang impor yang dibongkar di pelabuhan Parepare juga menurun dari 6,91 persen pada bulan sebelumnya menjadi 2,36 persen. Sebaliknya, barang impor yang dibongkar di pelabuhan Balantang Malili meningkat dari

Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Maret 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Makassar (002)	95,24	86,04	73,47	92,06	-14,61	-22,85
Parepare (892)	0,45	6,40	1,88	2,36	-70,63	321,19
Sukarno Hatta Makassar (893)	-	-	-	-	-	-
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	12,33	-	4,45	5,58	-	-63,87
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	0,01	-	-	-	-	-100,00
Balantang Malili (906)	-	0,15	-	-	-100,00	-
Total Impor	108,02	92,59	79,81	100,00	-13,81	-26,12

sebesar 0,16 persen menjadi sebesar 5,58 persen. Selain dari ketiga pelabuhan tersebut, tidak ada impor barang yang dibongkar melalui pelabuhan lain.

9. Berbeda dengan perkembangan nilai impor, tabel 5.10. menunjukkan bahwa volume impor di bulan Maret 2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 8,56 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Volume impor ini meningkat dari 139,30 ribu ton menjadi 151,20 ribu ton. Volume impor Bahan Kimia Anorganik meningkat tertinggi sebesar 1.929,85 persen sehingga kontribusinya menjadi yang terbesar ketiga dari impor Sulawesi Selatan. Tiga komoditas impor terbesar meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sehingga mendorong peningkatan impor secara total sebesar 8,56 persen. Walaupun secara volume terjadi peningkatan, nilai impor menurun dari bulan sebelumnya dikarenakan adanya penurunan harga pada Sebagian besar komoditas utama.
10. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan Maret 2023 menurun sebesar 27,35 persen. Penurunan ini sejalan dengan menurunnya

nilai impor khususnya disumbang oleh menurunnya volume 2 komoditas impor terbesar yaitu Gula dan Kembang Gula sebesar 35,70 persen dan Bahan Kimia Anorganik sebesar 34,45 persen. Komoditas impor yang masih meningkat cukup besar adalah Bahan Bakar Mineral yang meningkat sebesar 259,52 persen sehingga menjadi komoditas terbesar pada bulan Maret 2023.

11. Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Maret 2023 berasal dari Thailand dengan volumenya sebesar 47,66 ribu ton atau 31,52 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.11). Impor asal Thailand ini sekaligus menjadi impor dengan kenaikan terbesar secara absolut dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu naik sebesar 37,84 ribu ton. Sementara itu, penurunan terbesar yaitu impor dari Australia yaitu sebesar 59,66 ribu ton sehingga pada bulan Maret 2023 menjadi nol. Dengan peningkatan impor dari 6 negara, secara total impor Sulawesi Selatan naik 8,56 persen. Jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan sebesar 27,35 persen didorong oleh penurunan yang cukup besar dari 4 negara utama yaitu Australia, Brazil, Argentina, dan Kanada.
12. Pada bulan Maret 2023, walaupun secara nilai impor yang dibongkar di pelabuhan Makassar mencapai 92,06 persen (Tabel 5.9), menurut volumenya hanya mencapai 77,58 persen (Tabel 5.12). Persentase ini menurun cukup jauh dari 87,54 persen di bulan sebelumnya. Selain itu, volume impor barang yang dibongkar di Pelabuhan Parepare juga menurun persentasenya dari 12,41 persen di bulan sebelumnya menjadi 7,87 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Di sisi lain, barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Balantang Malili meningkat dari 0,08 persen di bulan sebelumnya menjadi 14,55 persen,

Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Maret 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Bahan bakar mineral (27)	15,60	29,03	56,07	37,08	93,13	259,52
Gandum-gandum (10)	43,90	67,56	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Gula dan Kembang Gula (17)	59,10	0,00	38,00	25,13	-	-35,70
Olahan makanan hewan (23)	35,67	19,38	14,76	9,76	-23,85	-58,62
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	0,67	3,20	0,97	0,64	-69,53	45,98
Produk keramik (69)	5,58	3,90	5,97	3,95	53,19	6,90
Mesin/peralatan listrik (85)	0,04	0,38	0,19	0,13	-49,84	328,54
Berbagai produk kimia (38)	0,72	0,60	0,62	0,41	3,54	-14,56
Bahan kimia anorganik (28)	33,86	1,09	22,19	14,68	1.929,85	-34,45
Garam, belerang, dan kapur (25)	10,50	11,29	11,05	7,31	-2,09	5,24
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	205,64	136,43	149,82	99,08	9,82	-27,14
Lainnya	2,51	2,87	1,39	0,92	-51,43	-44,40
Total Impor	208,15	139,30	151,22	100,00	8,56	-27,35

Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Maret 2023

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Tiongkok (116)	4,70	12,79	33,55	22,18	162,21	613,91
Singapura (122)	15,66	24,66	17,57	11,62	-28,73	12,26
Thailand (121)	10,91	9,82	47,66	31,52	385,24	336,85
Australia (311)	25,40	59,66	-	-	-100,00	-100,00
Brazil (434)	14,18	10,75	11,51	7,61	7,01	-18,84
Malaysia (124)	0,82	4,50	14,04	9,29	211,93	1,607,38
Argentina (433)	9,50	14,30	-	-	-100,00	-100,00
Kanada (412)	18,92	-	0,10	0,07	-	-99,45
Austria (515)	-	0,08	0,00	0,00	-94,15	-
Amerika Serikat (411)	1,69	0,55	2,46	1,63	351,45	45,67
Total 10 Negara Asal	101,77	137,12	126,90	83,92	-7,45	24,69
Lainnya	106,38	2,18	24,32	16,08	1.016,25	-77,14
Total Impor	208,15	139,30	151,22	100,00	8,56	-27,35

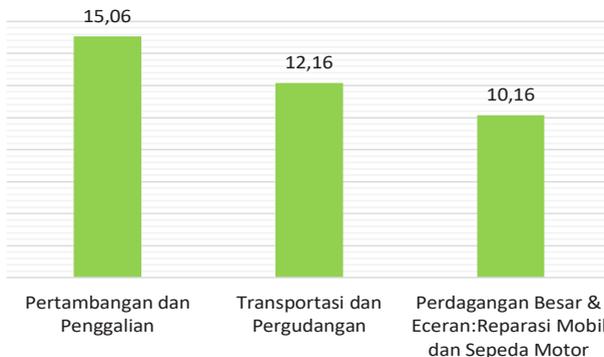
lebih besar dari Pelabuhan Parepare. Pada bulan Maret 2023 tidak ada barang impor yang dibongkar di pelabuhan lainnya.

Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Maret 2023

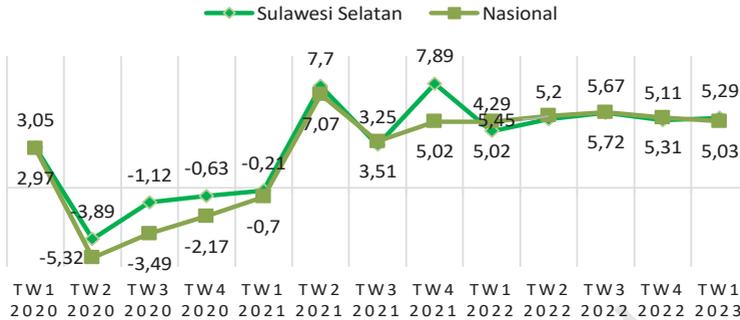
Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Mar 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Feb 2023 (%)	Perubahan Mar 2023 thd Mar 2022 (%)
	Mar 2022	Feb 2023	Mar 2023			
Makassar (002)	164,65	121,94	117,32	77,58	-3,79	-28,75
Parepare (892)	10,50	17,28	11,90	7,87	-31,15	13,33
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Palopo (895)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Malili (897)	33,00	0,00	22,00	14,55	-	-33,33
Biringkassi (898)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
Hasanuddin (U) (904)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-100,00
Balantang Malili (906)	0,00	0,08	0,00	0,00	-100,00	-
Total Impor	208,15	139,30	151,22	100,00	8,56	-27,35

6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Triwulan I Tahun 2023 mencapai Rp 152,25 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 87,80 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Triwulan I Tahun 2022 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,29 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 15,06 persen; Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 12,16 persen; Perdagangan Besar Dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,16 persen
3. Perekonomian Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 22,79 persen, diikuti oleh Perdagangan Besar-Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,95 persen, Industri Pengolahan sebesar 13,15 persen, Konstruksi sebesar 13,08 persen; dan. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 62,98 persen.



Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 1-2023 (y-on-y) (%)



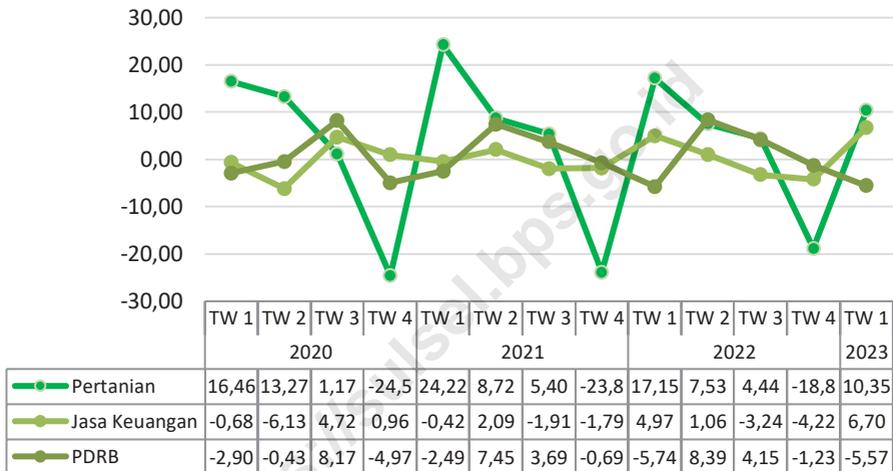
Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)

4. Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 44,44 persen di Triwulan I Tahun 2023, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 24,48 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 440,44 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi Triwulan I Tahun 2023 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 13,18 persen (y on y).
5. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,46 persen; Industri Pengolahan sebesar 0,95 persen; Pertambangan dan Energi sebesar 0,71 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,49 persen



Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

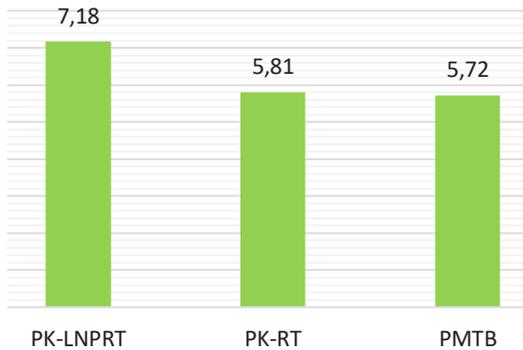
- Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 terhadap triwulan IV Tahun 2022 (q-to-q) kontraksi sebesar 5,57 persen. Hampir seluruh kategori mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam terjadi pada kategori konstruksi sebesar -19,49 persen. Sementara kategori lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif hanya ada dua kategori yaitu kategori Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan sebesar 10,35 persen dan Jasa Keuangan DAN Asuransi sebesar 6,70 persen.



Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)

6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

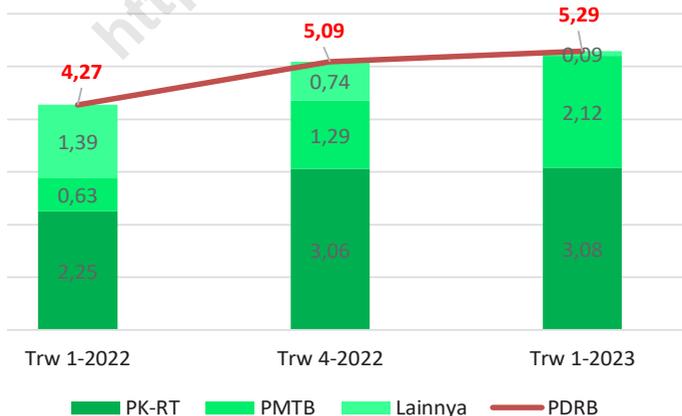
- Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Triwulan I Tahun 2023 terhadap Triwulan I Tahun 2022 tercatat 5,29 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 7,18 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh sebesar 5,81 persen, selanjutnya komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,72 persen, Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 3,97 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 3,19 persen. Sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 3,49 persen.
- Pada Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I Tahun 2023 masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 55,27 persen. Selanjutnya adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 36,20



Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 1-2023 (Persen)

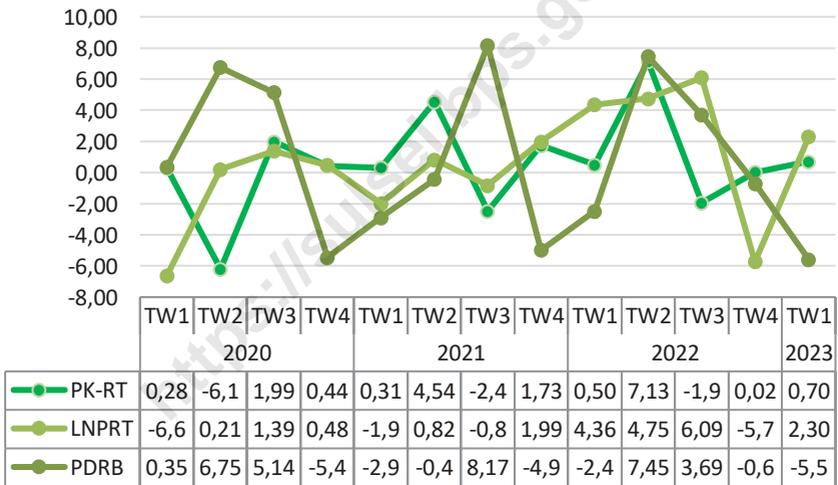
persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 12,50 persen; kemudian Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 4,84 persen. Sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,59 persen.

3. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 (y-on-y), maka komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 3,08 persen, disusul Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 2,12 persen serta komponen lainnya sebesar 0,09 persen



Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

4. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan Triwulan IV Tahun 2022 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar 5,57 persen. Pertumbuhan positif hanya terjadi pada dua komponen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 2,30 persen, disusul Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 0,70 persen. Sementara komponen yang lainnya mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam pada Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar -58,28 persen; komponen Pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar -14,06 persen, komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar -2,93 persen dan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami kontraksi sebesar -36,92 persen.



Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)

1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
Beras	18,63	3	21,62	3		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
Minyak Goreng	24,65	3			20,50	3
Gula Pasir	24,85	3			17	3

8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Februari 2023

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 5,26 persen, turun 0,49 poin persen jika dibandingkan Februari 2022 yang mencapai 5,75 persen, namun berbeda halnya jika dibandingkan TPT Februari 2022 dengan TPT Februari 2021 yang mencapai 5,79 persen, turun 0,54 poin persen .
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Februari 2023 tercatat 4,56 juta jiwa, berkurang sebanyak 36,89 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2022 (4,59 juta jiwa), dan naik sebesar 158,61 ribu jiwa dibanding angkatan kerja Februari 2021 (4,43 juta jiwa).
3. Pada Februari 2023, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,67 juta jiwa. Angka ini turun dibandingkan pekerja formal pada Februari 2022 (1,69 juta jiwa), juga turun bila dibandingkan Februari 2021 yang mencapai 1,57 juta jiwa.
4. Pada Februari 2023 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan

Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
1. Penduduk usia Kerja	6.709.949	6.973.638	7.076.665	190.589	103.027
2. Angkatan Kerja	4.388.190	4.592.327	4.555.438	158.613	-36.889
Bekerja	4.137.924	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268
Penganggur	250.266	264.210	239.589	7.296	-24.621
3. TPAK (%)	65,40%	65,85%	64,37%	0,49% point	-1,49% point
4. TPT (%)	5,70%	5,75%	5,26%	-0,54% point	-0,49% point

sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

5. Pada Bulan Februari 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 64,37 persen. Dari sebanyak 4,55 juta jiwa penduduk angkatan kerja, sebanyak 4,32 juta jiwa

yang bekerja.

6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Februari 2023, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 94,25 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,32 juta jiwa, dan 5,975 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Februari 2023 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,58 juta jiwa, atau sebesar 36,74 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini turun sebesar 32,34 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Real Estate. Pada Februari 2023 ada sebanyak 1,45 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,03 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor Akomodasi dan makan minum dan sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami kenaikan jumlah pekerja. Sementara, sektor pertanian, sektor

Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
Pertanian	1.586.309	1.618.037	1.585.697	31.728	-32.340
Perdagangan	726.979	781.346	753.905	54.367	-27.441
Industri Pengolahan	299.477	336.250	358.379	36.773	22.129
Adm. Pemerintah	242.414	235.425	274.132	-6.989	38.707
Jasa Pendidikan	270.920	289.548	242.065	18.628	-47.483
Konstruksi	304.207	253.789	233.118	-50.418	-20.671
Lainnya	746.494	813.722	868.553	67.228	54.831
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintah serta sektor jasa pendidikan mengalami penurunan jumlah pekerja dibanding Februari 2022.

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Februari 2023 sebanyak 38,65 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 12

orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 8 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 – Februari 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
Berusaha Sendiri	746142	780303	918.358	34.161	138.055
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	899.965	907.017	912.550	7.052	5.533
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	196.165	197.819	151.901	1.654	-45.918
Buruh/ karyawan/pegawai	1.379.072	1.497.843	1.516.274	118.771	18.431
Pekerja bebas	201.084	228.754	182.257	27.670	-46.497
Pekerja keluarga/tak dibayar	754.372	716.381	733.509	-37.991	17.128
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

- Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Februari 2023, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 35,13 persen atau sebanyak 1,52 juta orang..
- Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Februari 2023 jumlahnya sebanyak 79,76 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 24,06 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
- Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka

Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.452.239	2.712.456	2.584.801	260.226	-127.664
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.724.561	1.615.652	1.731.048	-108.909	115.396
Setengah Menganggur	333.319	296.079	307.644	-37.240	11.565
Pekerja Paruh Waktu	1.391.242	1.319.573	1.423.404	-71.669	103.831
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.

14. Pada Februari 2023, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam*) perminggu turun dibandingkan bulan yang sama tahun 2022, dari sebesar 62,67 persen (2,71 juta jiwa) menjadi sebesar 59,89 persen (2,58 juta jiwa).
15. Dari sisi pendidikan pada Februari 2023, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,72 juta jiwa (39,93 persen), dan tingkat SMP sebanyak 654 ribu jiwa (15,16 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Februari 2023, komposisi pekerja berpendidikan SMA adalah sebanyak 988 ribu jiwa dengan persentase sebesar 22,88 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK

Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
SD ke Bawah	1.596.914	1.709.306	1.723.259	112.392	13.953
SMP	633.219	637.698	654.224	4.479	16.526
SMA	832.319	891.015	987.663	58.696	96.648
SMK	345.424	338.753	294.515	-6.671	-44.238
Diploma I/II/III	118.209	103.920	103.284	-14.289	-636
Universitas	650.715	647.425	552.904	-3.290	-94.521
Jumlah	4.176.800	4.328.117	4.315.849	151.317	-12.268

adalah sebanyak 294 ribu jiwa dengan persentase sebesar 6,82 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 656 ribu jiwa (15,20 persen) terdiri dari 103 ribu berpendidikan diploma dan 553 ribu berpendidikan universitas.

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Februari 2021 – Februari 2023 menurun. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas turun sekitar 42,75 ribu jiwa.
18. Pada Februari 2023, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,42 persen. Sementara

Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, , Februari 2021 – Februari 2023 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021- Feb 2022	Perubahan Feb 2022- Feb 2023
SD Ke Bawah	2,45	3,01	1,42	-0,72	-0,14
Sekolah Menengah Pertama	5,84	6,75	3,09	0,85	-1,14
Sekolah Menengah Atas	9,53	8,53	7,89	-2,19	-0,45
Sekolah Menengah Kejuruan	10,49	8,61	13,03	0,38	-5,29
Diploma I/II/III	4,19	7,53	6,49	-0,88	-3,51
Universitas	6,38	6,03	9,49	-0,38	-3,05
Jumlah	5,79	5,75	5,26	-0,04	-0,49

itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMK sebesar 13,03 persen.

- Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SMP ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan. tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

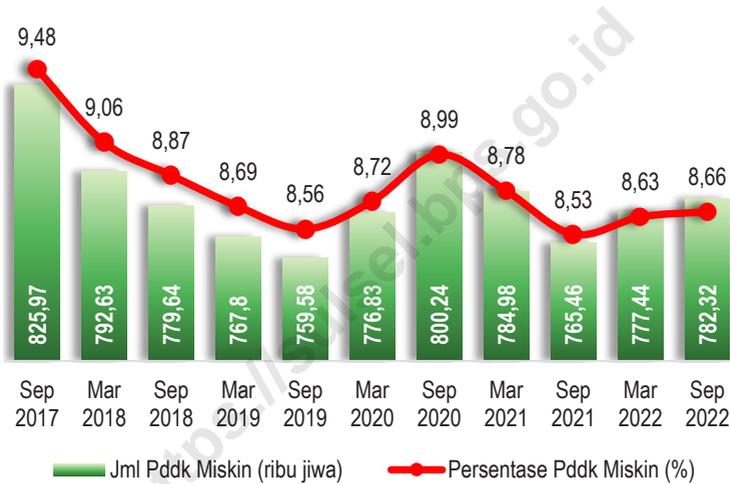
9.1. Kondisi Kemiskinan September 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan September 2022 sebesar 782,32 ribu jiwa, mengalami peningkatan sebesar 4,9 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 dan meningkat 16,86 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021.
2. Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 8,66 persen atau meningkat 0,03 poin dibandingkan kondisi Maret 2022 dan meningkat 0,13 poin dibandingkan dengan kondisi September 2021.
3. Selama periode September 2021 – September 2022, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat 0,09 poin meski secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 8,97 ribu orang, yaitu dari 198,84 ribu orang pada September 2021 menjadi 207,81 ribu orang pada September 2022.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan juga terjadi penurunan persentase penduduk miskin di perdesaan sebesar 0,26 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun sebesar 7,89 ribu jiwa dari 568,91 ribu orang pada September 2021 menjadi 574,51 ribu orang pada September 2022.
5. Peningkatan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan salah satunya adalah kenaikan harga BBM.



Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan September 2021 - September 2022 Menurut Daerah

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada September 2022, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,81 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 4,98 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari September 2017 sampai September 2022 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat hingga September 2017, kemudian menurun hingga September 2019, meningkat kembali hingga September 2020, kembali menurun hingga September 2021 dan kembali meningkat lagi pada September 2022.



Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, September 2017 - September 2022

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.

Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, September 2021 - September 2022

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
September 2021	286.095	117.656	403.751
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
September 2022	316.179	127.538	443.717
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	10,52	8,40	9,90
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	6,00	5,49	5,86
<u>Perdesaan</u>			
September 2021	288.566	79.900	368.465
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
September 2022	316.911	88.302	405.213
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	9,82	10,52	9,97
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	5,51	6,32	5,69
<u>Kota+Desa</u>			
September 2021	287.467	96.988	384.455
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
September 2022	316.597	106.355	422.952
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	10,13	9,66	10,01
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	5,73	6,01	5,80

9. Selama September 2021 – September 2022, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 384.455,- per kapita per bulan menjadi Rp 422.952,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 10,01 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan September 2021 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,77 persen dan pada bulan September 2022 peranannya sedikit meningkat menjadi 74,85 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan September 2021 sebesar 70,86 persen kemudian meningkat menjadi 71,26 persen pada bulan September 2022. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan September 2022 sebesar 78,21 persen, mengalami penurunan sebesar 0,11 poin persen dari bulan September 2021 yang sebesar 78,32 persen.

12. Pada bulan September 2021 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 29,14 persen, sedangkan pada bulan September 2022 yaitu 28,74 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan September 2021 peranannya sebesar 21,68 persen meningkat menjadi 21,79 persen pada bulan September 2022.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 25,22 persen di perdesaan dan 19,88 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (12,82 persen), telur ayam ras (3,51 persen), bandeng (3,40 persen), dan kue kering (1,81 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (10,39 persen), bandeng (3,22 persen), telur ayam ras (3,28 persen), dan gula pasir (2,85 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan September 2022, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,28 persen di perdesaan dan 9,75 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (3,90 persen di perkotaan dan 4,13 persen di perdesaan), listrik (2,83 persen di perkotaan dan 1,37 persen di perdesaan), pendidikan (1,72 persen di perkotaan dan 1,02 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,39 persen di perkotaan dan 0,90 persen di perdesaan).
18. Pada periode September 2021 – September 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami peningkatan 0,099 poin yaitu dari 1,399 pada September 2021 menjadi 1,498 pada September 2022. Indeks Keparahan Kemiskinan meningkat sebesar 0,017 poin yaitu dari 0,336 pada keadaan September 2021 menjadi 0,353 pada keadaan September 2022.
19. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin jauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar dibanding periode sebelumnya.

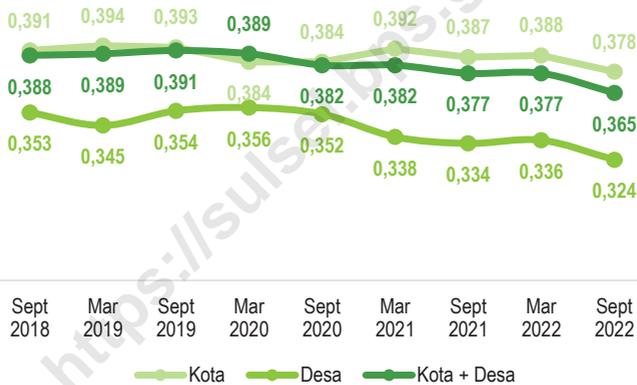
Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2021 - September 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
September 2021	0,631	2,035	1,399
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
September 2022	0,761	2,131	1,498
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
September 2021	0,135	0,503	0,336
Maret 2022	0,179	0,432	0,316
September 2022	0,155	0,523	0,353

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan.

10.1. Perkembangan Gini Ratio September 2018 - September 2022

- Selama periode September 2018 – September 2022, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, September 2018 - September 2022

- Pada September 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,365. Angka ini turun sebesar 0,012 poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2021 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2018 - September 2022

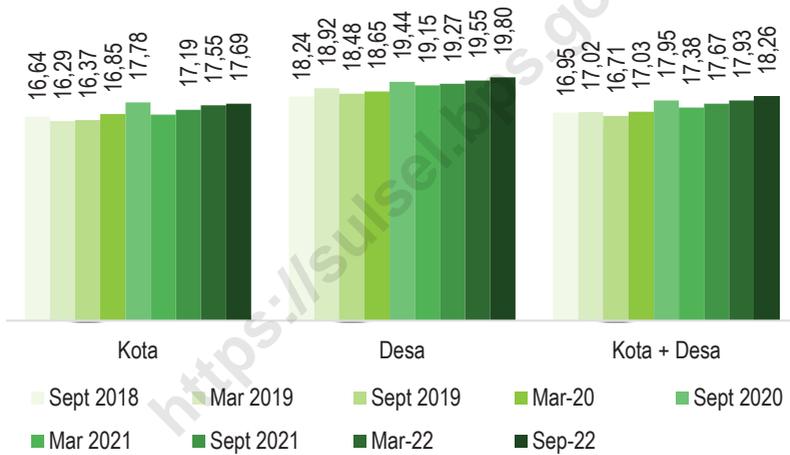
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Sep-18	0,391	0,353	0,388
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377
Sep-22	0,378	0,324	0,365

- Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan September 2022 tercatat sebesar 0,378 atau turun 0,009 poin dibanding dengan kondisi bulan September 2021.
- Sama halnya, di wilayah perdesaan juga terjadi penurunan ketimpangan. Pada bulan September 2022 nilai Gini Ratio perdesaan tercatat sebesar 0,324 atau menurun sebesar 0,01 poin dibandingkan dengan kondisi bulan September 2021.
- Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
- Pada bulan September 2022, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 18,26 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami peningkatan persentase pengeluaran sebesar 0,59 persen dibandingkan dengan kondisi bulan September 2020.
- Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan September 2022 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan meningkat 0,50 persen yaitu dari 17,19 persen pada bulan September 2021 menjadi 17,69 persen pada bulan September 2022, namun masih tergolong kategori ketimpangan rendah.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan
September 2018 - September 2022 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
Perkotaan			
Sep-18	16,64	38,18	45,19
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Sep-22	17,69	37,98	45,34
Perdesaan			
Sep-18	18,24	39,97	41,79
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Sep-22	19,80	40,31	39,89
Perkotaan+Perdesaan			
Sep-18	16,95	37,60	45,45
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12
Sep-22	18,26	37,86	43,88

9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada September 2022 meningkat menjadi 19,80 persen dari angka 19,27 persen pada September 2021. Selama periode tersebut, persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan meningkat 0,17 persen, namun tidak mengubah kategori ketimpangan di perdesaan, yaitu masih berada pada kategori ketimpangan rendah.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode September 2021 - September 2022. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah.



Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, September 2018 - September 2022 (persen)

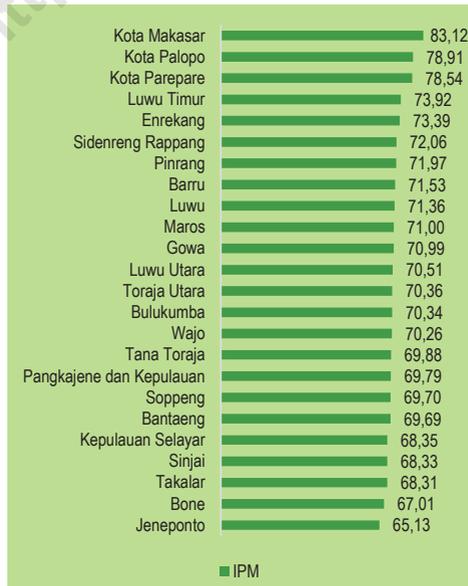
11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



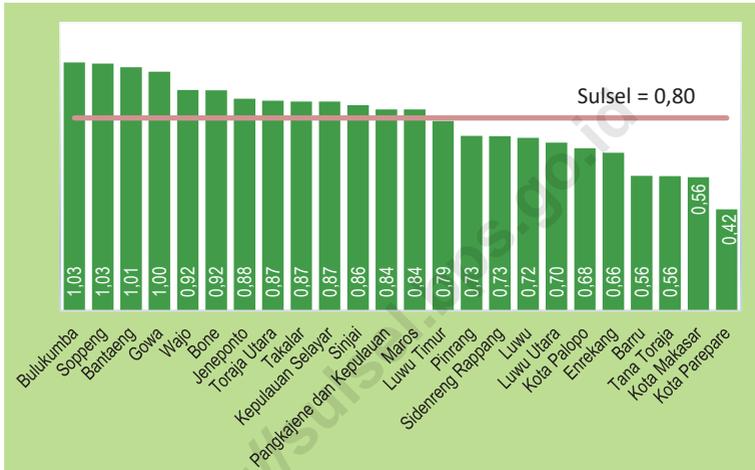
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022

4. Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan IPM selalu berada di sekitar angka 1 persen dan sempat mengalami perlambatan maupun percepatan. Namun, di tahun 2020 dan 2021 pertumbuhannya melambat drastis bertepatan dengan adanya kejadian pandemi Covid-19. Di tahun 2022 pertumbuhan IPM kembali menguat ke angka 0,80 seiring pulihnya ekonomi masyarakat.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia masih terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022 hanya Kota Makassar yang masuk kategori sangat tinggi dengan pencapaian IPM sebesar 83,12. Sementara itu terdapat 14 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi yaitu Kabupaten Wajo, Bulukumba, Toraja Utara, Luwu Utara, Gowa, Maros, Luwu, Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, Luwu Timur, Parepare dan Palopo. Sisanya, sebanyak 9 kabupaten masih dalam kategori IPM sedang. Pada tahun 2022, Kabupaten Wajo, Bulukumba, dan Toraja Utara berhasil menaikkan level IPM dari sedang menjadi tinggi.



Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022

7. Pada tahun 2022 terdapat pergeseran peringkat IPM kabupaten/kota di Sulsel, namun secara umum untuk 3 kabupaten/kota tertinggi dan 3 kabupaten/kota terendah masih tetap selama beberapa tahun terakhir. Makassar tetap menempati peringkat pertama (83,12), Palopo di peringkat kedua (78,91), dan Parepare di peringkat ketiga (78,54). Sedangkan Jeneponto (65,13), Bone (67,01), dan Takalar (68,31) juga masih berada pada peringkat IPM terendah di Sulawesi Selatan.



Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022

8. Disparitas juga terjadi pada variabel pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022, sebanyak 13 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Bulukumba, Soppeng, Bantaeng, Gowa, Wajo, Bone, Jeneponto, Toraja Utara, Takalar, Kepulauan Selayar, Sinjai, Pangkajene dan Kepulauan, serta Maros.

11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
2. Perkembangan UHH terus terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022, UHH telah mencapai 70,97 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 70,97 tahun. Selama periode 2013 - 2022 terjadi peningkatan UHH sebesar 1,47 tahun dan meningkat rata-rata sebesar 0,23 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan.



Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022

- UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH tertinggi pada tahun 2021 ada di Tana Toraja yaitu sebesar 73,72 tahun. Hanya 6 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Enrekang, Palopo, Parepare, Makassar, Toraja Utara, dan Tana Toraja. Sedangkan 18 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan.



Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022

Dimensi Pengetahuan

- Dimensi pengetahuan pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*, merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

5. RLS meningkat sebesar 1,18 tahun dari 7,45 pada tahun 2013 menjadi 8,63 pada tahun 2022. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,65 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).
6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Bantaeng merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,11 tahun dan 12,30 tahun. Angka ini menunjukkan harapan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas akan dapat bersekolah hingga kelas 3 SMA. RLS terendah juga di Kabupaten Jeneponto dan Bantaeng, masing-masing 6,75 tahun dan 6,81 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya dapat bersekolah hingga kelas 6 atau tamat SD.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,59 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,55 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

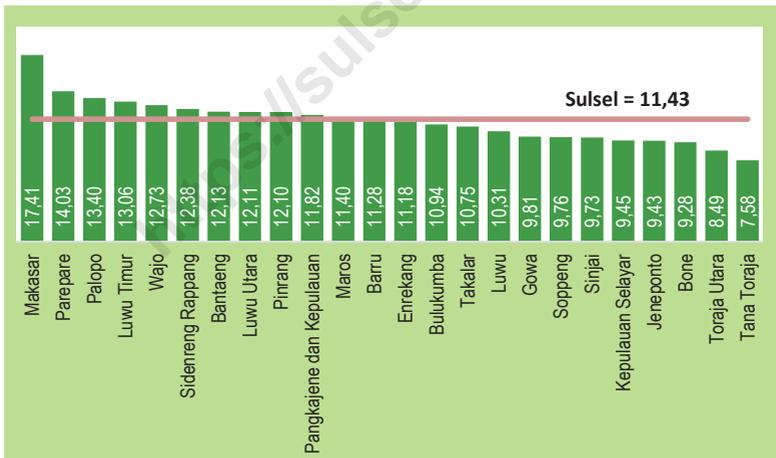
Dimensi Standar Hidup Layak

1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.



Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)

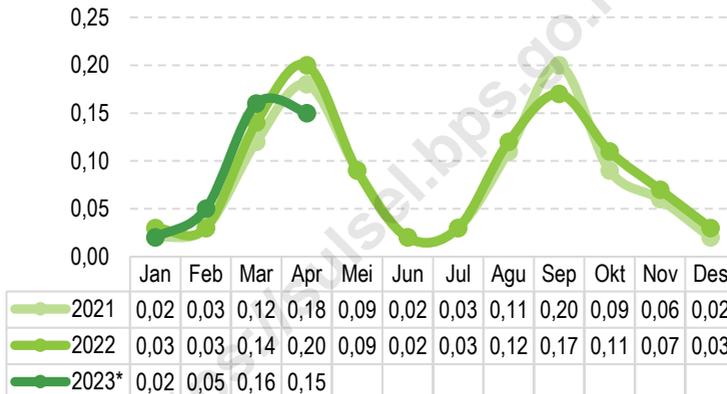
- Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2022, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan meningkat dan mencapai 11,43 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,92 persen per tahun.
- Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pendapatan perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 7,58 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,41 juta/kapita/tahun.
- Pada tahun 2022, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Pinrang, Luwu Utara, Bantaeng, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)

12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,37 persen atau sebanyak 52,9 Ribu Hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,99 Juta hektar.



* Keterangan: Luas panen Oktober-Desember 2022 adalah angka potensi

Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022 (Ribu Ha)

2. Periode puncak panen pertama yang terjadi pada bulan April menghasilkan luas panen sebesar 0,20 juta hektar untuk tahun 2022 dan pada tahun 2021 juga terjadi pada bulan April dengan luas Panen sebesar 0,18 juta hektar. Sedangkan periode puncak panen ke-2 tahun 2022 terjadi pada bulan September yang menghasilkan luas panen 0,17 juta hektar sedangkan pada tahun 2021 juga terjadi pada bulan September dengan luas panen sebesar 0,20 juta hektar, dengan kata lain terjadi peningkatan sekitar 5,37 persen di tahun 2022 (2 bulan puncak panen). Adapun pada tahun 2023 diperkirakan akan terjadi puncak panen pertama pada bulan Maret 2023 dengan potensi luas panen sebesar 0,16 juta hektar.

- Luas panen per bulan pada semester 1 tahun 2022 selain pada periode bulan terjadinya puncak panen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada semester 2 tahun 2022 yang mana luas panen per bulan menunjukkan cenderung lebih rendah daripada bulan yang sama tahun 2021. Luas Panen pada subround Januari-April 2023 diperkirakan mencapai 0,38 juta hektar atau megalami penurunan sekitar 0,01 juta hektar sekitar 2,54 persen dibandingkan luas panen pada subround Januari-April 2022 yang sebesar 0,39 juta hektar

12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

- Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 sebanyak 5,36 Juta ton GKG atau meningkat 5,29 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 juta ton GKG.



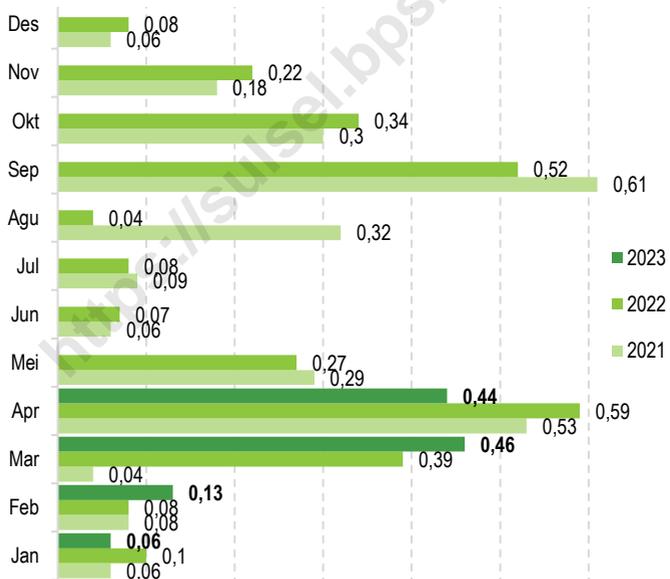
Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023 (Juta Ton)

- Sepanjang tahun 2022, produksi padi di Sulawesi Selatan mencapai sekitar 5,36 juta ton GKG atau mengalami kenaikan sebanyak 269,5 ribu ton GKG (5,29 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 5,09 juta ton GKG. Peningkatan tertinggi terjadi pada bulan April 2022 sebesar 1,02 juta ton GKG. Sementara produksi tertinggi tahun 2021 terjadi pada bulan September 2021 sebesar 1,05 juta ton GKG.

- Produksi padi (GKG) Sulawesi Selatan terendah selama tahun 2022 adalah sebesar 0,11 juta ton terjadi pada bulan Juni 2022, namun masih lebih tinggi dari Desember 2021 yang mencapai 0,09 juta ton. Total potensi produksi padi pada subround Januari-April 2023 diperkirakan menacapai 1,90 juta ton GKG atau mengalami penurunan sekitar 101,6 ribu ton GKG sekitar 5,07 persen dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 2,00 juta ton GKG.

12.3. Produksi Beras

- Total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebanyak 3,08 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 154,7 Ribu Ton (5,29 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton. Adapun potensi produksi beras pada subround Januari-April tahun 2023 diperkirakan mencapai 1,14 juta ton beras, lebih rendah 1,15 persen dibandingkan produksi beras periode yang sama tahun 2022 sebesar 1,15 juta ton.



* Keterangan: Produksi beras Januari-April 2023 adalah angka sementara

Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2023* (Juta Ton)

- Peningkatan produksi beras dibandingkan tahun 2021 juga terjadi hampir di setiap bulannya sepanjang tahun 2022 kecuali pada bulan Februari, Mei, Juli, September. Adapun pada bulan Januari 2023 produksi beras sebesar 0,09 juta ton beras atau Kembali meningkat sebesar 50 persen dibandingkan bulan Januari tahun 2021.
- Sepanjang tahun 2022, produksi beras terbanyak terjadi pada bulan April dan September dengan total kumulatif 2 bulan produksi beras sebesar 1,05 juta ton. Produksi beras 2 bulan tersebut menyumbang 34,1 persen dari total produksi beras sepanjang tahun 2022.

12.4. Sentra Produksi Padi

1. Kabupaten Bone, Wajo, Pinrang, Sidenreng rappang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap Produksi Padi di Sulawesi Selatan tahun 2022. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang separuh dari total produksi seluruh kabupaten.
2. Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2022 sebesar 186.095 Hektar. Luas panen ini bertambah 12,61 persen dari luas panen tahun 2021. Sedangkan luas panen di Kabupaten Wajo mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2022 sebesar 18,71 persen, sedangkan penurunan terbesar ada di kabupaten Pinrang sebesar -2,94 Persen dari luas panen tahun 2021.
3. Kabupaten dengan produksi padi terbesar di Tahun 2022 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 915.979 Ton-GKG. Jumlah produksi ini mengalami peningkatan sebesar 13,32 persen daripada jumlah produksi padi tahun 2021. Dua Kabupaten sentra produksi lainnya juga mengalami peningkatan dalam hal produksi padi dan sebanyak 2 Kabupaten mengalami penurunan.
4. Kondisi produksi beras dari 5 Kabupaten dengan kontribusi produksi padi terbesar di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi produksi beras di 5 kabupaten tersebut. Produksi beras tertinggi terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 525.622 Ton Beras. Jumlah produksi beras juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2021. Dari 5 kabupaten tersebut dua mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dan dua Kabupaten mengalami penurunan. Peningkatan terbesar dialami oleh kabupaten Wajo dengan persentase 19,24 persen.

Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Bone	165.260	186.308	808.284	894.710	463.823	513.417
Wajo	133.495	158.924	669.204	826.518	384.013	474.286
Pinrang	91.596	88.905	553.365	526.937	317.541	302.376
Sidenreng Rappang	89.434	90.653	480.002	514.202	275.442	295.068
Luwu	53.902	53.530	277.480	293.691	159.228	168.531
Total 5 Kabupaten	533.687	578.320	2.510.855	3.056.058	1.440.819	1.753.678
Sulawesi Selatan	98.158	1.042.107	5.090.637	5.341.021	2.921.193	3.064.872

13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2021

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

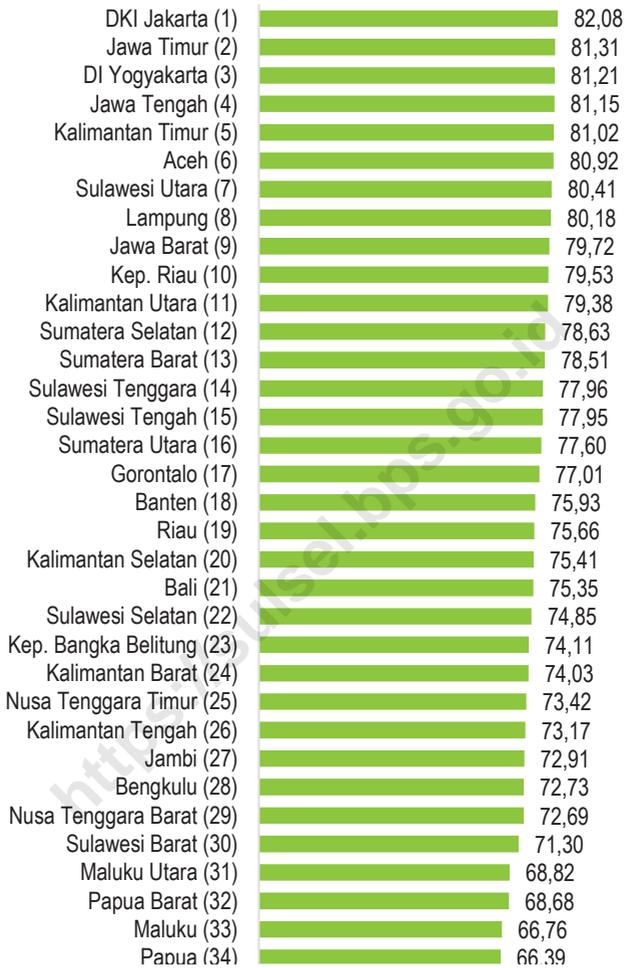
Provinsi/ Indonesia	IDI 2021			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	74,85	88,18	73,06	63,85
NASIONAL	78,12	79,72	78,86	75,67

13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2021 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2021 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 88,18; aspek kesetaraan sebesar 73,06; dan aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi sebesar 63,85.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka pada tahun 2021 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek Kebebasan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 88,18.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 73,06.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 63,85.

13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2021 peringkat 22 (sebesar 74,85). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “baik” adalah DKI Jakarta (sebesar 82,08), Jawa Timur (sebesar 81,31), DI Yogyakarta (sebesar 81,21), Jawa Tengah (sebesar 81,15), dan Kalimantan Timur (sebesar 81,02).



Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Impor

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
 - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
 - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
- Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

<https://sulsel.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

× **DATA** ●●●●

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id